

**ANALISA PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PENJUALAN dan
ABNORMAL *RETURN* SAHAM PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL
TBK.**



Oleh:

MUHAMMAD SHOLAH PRIBADI MUSLIM

NIM 180501069

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

2023

**ANALISA PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PENJUALAN dan
ABNORMAL *RETURN SAHAM* PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL
TBK.**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Ekonomi



Oleh:

MUHAMMAD SHOLAH PRIBADI MUSLIM

NIM 180501069

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

2023


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Muhammad Sholah Pribadi Muslim, NIM: 180501069 dengan judul "Analisa Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Penjualan dan Abnormal *Return* Saham Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk." telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Naili Rahmawati, M. Ag.


Restu Fahdiyansah, M.S.A

NIP. 197909132009012008

NIP. 198608182019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Juni 2023

Hat: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berharap bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Sholah Pribadi Muslim.
Nim : 180501069
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisa Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Penjualan dan *Abnormal Return* Saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Naili Rahmawati, M. Ag.


Restu Fahdivansah, M.S.A

NIP. 197909132009012008

NIP. 198608182019031007

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhammad Sholah Pribadi Muslim, NIM: 180501069 dengan judul "Analisa Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan dan Abnormal *Return* Saham PT Industri Juma Dan Farmasi Sido Muncul Tbk." telah dipertahankan di dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal:

Dewan Penguji

(Ketua Sidang/Pemb. I)
Naili Rahmawati, M.Ag.

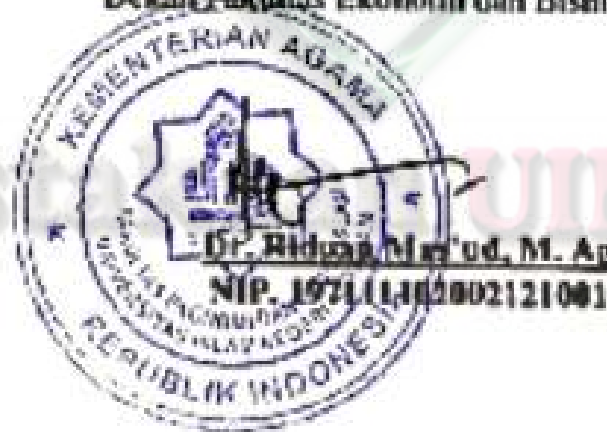
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)
Restu Fahdiansyah, M.S.A

(Penguji I)
Yulia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.

(Penguji II)
Imronjana Syapriatama, M.SEI

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa’ :4 : 29)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk: Kedua orang tuaku, keluargaku semua terimakasih atas kasih sayang yang tiada batas, dukungan baik moral serta do' a beliaulah yang tiada henti-hentinya dipanjatkan. Semoga Allah SWT meridhoi.

Dan juga untuk sahabat-sahabatku.



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"ANALISA PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP VOLUME PENJUALAN dan ABNORMAL RETURN SAHAM PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK."** ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Masnun Tahir, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram
2. Bapak Dr. Riduan Mas' ud, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram
3. Ibu Dr. Zulfawati, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram
4. Bapak Gatot Suhirman M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram
5. Ibu Naili Rahmawati, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing 1, atas bimbingan dan arahnya selama ini
6. Bapak Restu Fahdiyansah, M.S.A, selaku Dosen Pembimbing 2, atas bimbingan dan arahnya selama ini
7. Kepada orang tua kami, atas doa dan kasih sayangnya yang selalu tercurahkan selama ini
8. Kepada teman-teman kami semua baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maupun di Fakultas lain.

Penyusun tentu menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya

sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Mataram, 18 Desember
2021

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Definisi Operasional	4
BAB II	5
KAJIAN PUSTAKA dan HIPOTESIS PENELITIAN	5
A. Kerangka Teori	5
B. Kajian Pustaka	19
C. Kerangka Berpikir	26

BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Subyek dan Obyek Penelitian	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	33
D. Variable Penelitian	33
E. Instrumen atau Alat dan Bahan Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	38
A. Hasil Uji	38
B. Pembahasan	44
BAB V	46
PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISA PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PENJUALAN dan
ABNORMAL *RETURN* SAHAM PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL
TBK.**

Oleh

Muhammad Sholah Pribadi Muslim

NIM. 180501069

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “ Analisa Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Penjualan Dan Abnormal *Return* Saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.” Adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah peristiwa *Stock Split* berpengaruh terhadap volume penjualan saham yang dilihat dari Trading Volume Activity dan abnormal return pada perusahaan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pembuktian hipotesis yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dan objek penelitian dalam tulisan ini adalah *Stock Split* PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu pengambilan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut diambil melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah event study dengan window period 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari setelah *stock split*. Analisis data menggunakan uji Paired Sample T-test untuk data yang berdistribusi normal dan uji beda Wilcoxon untuk data yang berdistribusi abnormal.

hasil uji dengan menggunakan uji paired sample T-test untuk data trading volume activity diatas diperoleh nilai probability sebesar 0.9852, Dengan demikian nilai probability dari uji Paired Sample T-test diatas yang bernilai 0.9852 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji yang berarti *Stock Split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan.

Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk data abnormal return diatas diperoleh nilai probability sebesar 0.2101. Dengan demikian nilai probability dari uji Wilcoxon Signed Rank Test diatas yang bernilai 0.2101 lebih besar dari 0.05 ($0.2101 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap abnormal return sebelum dan sesudah *Stock Split*.

Kata kunci : *Stock Split*, Volume Perdagangan, Abnormal Return, Saham

**ANALISA PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP VOLUME PENJUALAN dan
ABNORMAL RETURN SAHAM PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL
TBK.**

Oleh

Muhammad Sholah Pribadi Muslim

NIM. 180501069

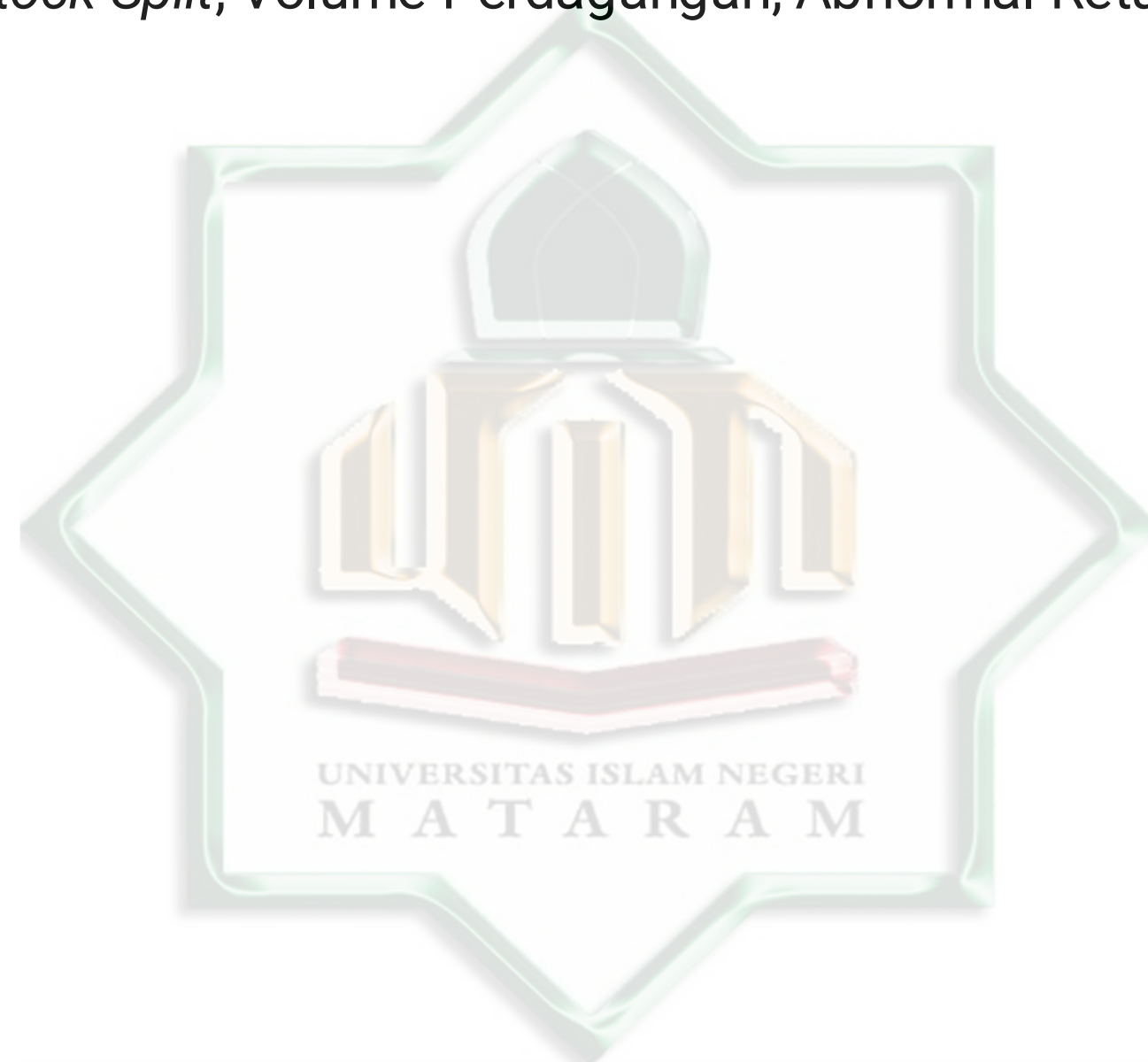
ABSTRAK

Thesis entitled "Analysis of the Effect of Stock Split on Sales Volume and Abnormal Return of Shares of PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul Tbk." Is a study that aims to determine whether the Stock Split event affects the volume of stock sales as seen from Trading Volume Activity and abnormal returns on the company PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. This research uses quantitative methods that emphasize proving hypotheses that are prepared based on the formulation of the problem posed. The research subject in this paper is PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. and the object of research in this paper is the Stock Split of PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. The data collection technique used in this study is secondary data collection, namely data collection from the Indonesia Stock Exchange. The data is taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique in this study is an event study with a window period of 5 days before the stock split and 5 days after the stock split. Data analysis used the Paired Sample T-test for normally distributed data and the Wilcoxon difference test for abnormally distributed data.

The test results using the paired sample T-test for the trading volume activity data above obtained a probability value of 0.9852, Thus the probability value of the Paired Sample T-test above which is 0.9852 is greater than 0.05, it can be concluded that the tested hypothesis which means Stock Split does not have a significant effect on trading volume.

Based on the Wilcoxon Signed Rank Test for abnormal return data above, a probability value of 0.2101 was obtained. Thus, the probability value of the Wilcoxon Signed Rank Test above which is 0.2101 is greater than 0.05 ($0.2101 > 0.05$), it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected which means there is no significant difference in abnormal returns before and after the Stock Split.

Keywords : *Stock Split*, Volume Perdagangan, Abnormal Return, Saham



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i>
Tabel 4.2	Tabel Abnormal <i>Return</i>
Tabel 4.3	Uji Normalitas <i>Trading Voolume Activity</i>
Tabel 4.4	Uji Normalitas Abnormal <i>Return</i>
Tabel 4.5	Tabel Uji <i>Paired Sample T-test</i>
Tabel 4.6	Tabel Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
Tabel 4.7	Tabel <i>Trading Volume Activity</i>
Tabel 4.8	Tabel Abnormal <i>Retur</i>



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan penanaman modal, biasanya digunakan untuk membeli seluruh aset atau untuk membeli saham dan surat berharga lainnya agar mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama.¹ Investasi merupakan salah satu alternatif mendapatkan keuntungan yang cukup efektif. Investasi yang mengikuti perkembangan zaman salah satunya investasi di pasar modal. Investasi pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset berwujud (*real asset/real investment*) dan investasi pada aset-aset finansial (*financial assets/financial assestment*) seperti investasi melalui saham (efek) di pasar modal.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasal 1 ayat 13 menyatakan, “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”² . Investasi pasar modal dapat dilakukan pada jenis instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, misalnya pada aset-aset finansial seperti saham, *warrants*, *options*, serta *futures* baik dipasar modal domestik maupun di pasar modal internasional. Alternatif investasi yang menjanjikan pendapatan tinggi dengan risiko yang tinggi adalah investasi dalam bentuk saham.

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bahwa seseorang atau suatu pihak (badan usaha) telah memberikan kontribusi modal dalam suatu perusahaan. Dengan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut mempunyai tuntutan atas pendapatan perseroan, kekayaan perseroan, dan hak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS).¹ Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan yang dimiliki perusahaan ketika memutuskan untuk mendanai perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan

¹ Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx> , diakses tanggal 31 januari 2022, pukul 19.30

² UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL

sarana investasi pilihan bagi banyak investor karena kemampuannya untuk menawarkan tingkat keuntungan yang menarik.

Satu hal yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi saham adalah harga saham itu sendiri. Jika harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, jumlah permintaan akan berkurang. Di sisi lain, jika pasar menilai harga saham terlalu rendah, maka permintaan akan meningkat. Harga saham yang tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham, jadi jika harga saham tinggi, maka akan jatuh ke titik *ekuilibrium* baru.³

Harga saham merupakan harga per lembar saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang dipengaruhi oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹ Namun, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga harga sahamnya meningkat. Kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham, jika kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka secara otomatis harga dan volume perdagangan saham akan meningkat. Tingginya permintaan dibandingkan dengan penawaran merupakan dasar dari tingginya harga sebuah saham. Namun tidak semua investor dapat membeli saham dengan harga yang tinggi. Salah satu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menarik investor membeli sahamnya yaitu dengan melakukan pemecahan saham (*Stock Split*).

Definisi sederhana dari pemecahan saham menurut Abdul Halim adalah membagi jumlah lembar saham menjadi lebih banyak saham dengan menggunakan distribusi proporsional nilai per lembar saham yang lebih rendah.⁴ Tujuannya adalah menarik investor, terutama investor dengan dana yang terbatas, dan menilai harga saham cukup murah. Diharapkan saham perusahaan dapat dimiliki investor dan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan. Pemecahan saham menjaga tingkat perdagangan saham pada kisaran harga yang optimal, menurunkan harga saham, dan meningkatkan likuiditas. Investor akan membeli saham dengan harga yang murah, sehingga menyebabkan peningkatan kapasitas perdagangan saham.

³ Abd. Rohin. " Analisis Perbedaan Nilai Harga Saham Sebelum Dan Setelah *Stock Split*" , *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara* Vol 4 no 1, Juli 2021. Hlm. 57

⁴ Abdul Halim, 2005. Analisis Investasi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Patria), hlm 97.

Volume perdagangan saham merupakan ukuran yang dapat digunakan perusahaan untuk menjawab apakah pasar bereaksi terhadap suatu peristiwa untuk melihat dampak pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham, yang dapat dilihat dari aktivitas perdagangan saham. Perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada suatu periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada suatu periode tertentu disebut *Trading Volume Activity (TVA)*.¹

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan *return* sebenarnya yang terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal adalah *return* yang diharapkan (*expected return*). Oleh karena itu *return* taknormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. *Abnormal return* dapat dijadikan sebagai alat analisis yang digunakan dalam sebuah studi peristiwa *stock split*, karena setelah peristiwa *stock split* maka memunculkan *abnormal return* karena flutuasi harga saham.

Beberapa penelitian telah menganalisis dampak dari pemecahan saham. Salah satunya adalah menganalisis dampak pemecahan saham terhadap *return* saham dan likuiditas. Menurut survei Ibnu Khajar peristiwa *Stock Split* menyebabkan perbedaan yang signifikan trading volume activity saham sebelum dan sesudah *Stock Split*.⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ellen dan Resty, terdapat perbedaan *return* saham yang mengindikasikan dampak *Stock Split* terhadap likuiditas saham.¹

Sebuah Penelitian mengenai *Stock Split* umumnya mengarah pada dua pendapat yang berbeda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada pemecahan saham yang signifikan terhadap variabel yang diteliti, yaitu volume perdagangan saham dan *return* saham Kt Mas Trisna, dkk.⁶ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk, pemecahan saham berdampak signifikan terhadap *return* saham dan volume perdagangan.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian di atas mengakibatkan peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *Stock Split* terhadap

⁵ Ibnu Khajar. (2016). " Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indek LQ – 45 Periode 2010 – 2016" . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No 3.

⁶ Kt Mas Trisna. Lucy SM. EdyS. 2014. " Pengaruh Kebijakan *Stock Split* terhadap Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013" . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1*. Vol. 2, No.1. hlm. 7-9

harga dan volume penjualan saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan terhadap volume perdagangan saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebelum dan *Stock Split*?
2. Adakah perbedaan terhadap *Abnormal Return* saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebelum dan *Stock Split*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap harga saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
- b. Untuk mengetahui perbedaan terhadap volume perdagangan saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebelum dan *Stock Split*
- c. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *Abnormal Return* saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebelum dan *Stock Split*

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang peneliti sampaikan di atas, maka dari itu peneliti juga mengharapkan manfaat yang timbul dari penelitian ini. Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka manfaat yang dapat diambil oleh pembaca dan peneliti serta peneliti lainnya dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat memperoleh ilmu tentang *Stock Split* dan pengaruhnya terhadap harga dan volume perdagangan saham
- b. Menambah wawasan dan keilmuan serta dapat memotivasi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan secara mendalam.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini adalah *Stock Split* saham PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (X), volume perdagangan saham PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (Y1) dan *abnormal return* (Y2). adapun komponen dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Stock Split*

Pemecahan saham adalah kegiatan di mana perusahaan membagi salah satu sahamnya menjadi n saham untuk meningkatkan likuiditas

transaksi dan untuk mencegah harga saham dinilai terlalu tinggi di pasar. Karena harga saham baru setelah *Stock Split* $1/n$ dari harga semula (sebelum *Stock Split*), sebenarnya *Stock Split* tidak meningkatkan nilai perusahaan, dan kegiatan *Stock Split* tidak memiliki nilai ekonomis.

2. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham ini dapat digunakan sebagai indikator apakah pasar saham sedang sibuk atau sepi. Diantaranya, semakin tinggi volume perdagangan, semakin ramai bursa, yang berarti semakin banyak saham yang diperdagangkan. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham.

3. Abnormal Return

Abnormal *return* atau *excess return* adalah kelebihan *return* sebenarnya yang terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal adalah *return* yang diharapkan (*expected return*). Oleh karena itu *return* taknormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Pasar Modal

Dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasal 1 ayat 13 menyatakan, “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”¹ Alan N. Rechtschaffen mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan kapasitas modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal, baik modal dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Pasar modal merupakan tempat atau system untuk memenuhi kebutuhan dana untuk modal yang diperlukan perusahaan dan merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual efek.⁷

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (investor/penabung) dan pihak yang membutuhkan modal dengan memperdagangkan surat berharga. Dengan demikian, pasar modal dapat juga diartikan sebagai pasar untuk memperdagangkan surat-surat berharga yang umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Tempat terjadinya jual beli surat berharga disebut bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek adalah arti fisik dari pasar modal.

Sesuai dengan definisi di atas, pasar modal juga berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki modal lebih dengan pihak yang membutuhkan modal. Fungsi ini membuktikan pentingnya peran pasar modal dalam mendukung perekonomian karena pasar modal dapat mempertemukan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki kelebihan modal. Selain itu, pasar modal dapat membantu terciptanya alokasi dana yang efisien karena adanya pasar modal, sehingga pihak yang kelebihan modal (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan imbal hasil terbaik. Asumsinya, investasi yang memberikan imbal hasil relatif besar merupakan sektor yang paling

⁷Dr. Mas Rahmah, “*Hukum pasar Modal*” , (Jakarta: Kencana 2019) hlm. 1

produktif di pasar. Dengan demikian, modal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.¹

Modal yang diperoleh perusahaan melalui penjualan surat berharga (saham) merupakan hasil perdagangan saham perusahaan di pasar perdana. Di pasar perdana inilah perusahaan memperdagangkan sekuritas mereka untuk pertama kalinya, sebuah metode yang dikenal sebagai penawaran umum perdana (initial public offering / IPO). Setelah perusahaan menjual efek di pasar perdana, maka efek tersebut akan diperjualbelikan oleh investor di pasar sekunder atau disebut juga pasar reguler. Transaksi yang dilakukan investor di pasar sekunder tidak akan memberikan tambahan dana bagi perusahaan yang menerbitkan efek (emiten) karena transaksi hanya terjadi antar investor, bukan dengan perusahaan. Dengan kata lain, emiten tidak akan mendapatkan tambahan dana dari transaksi yang terjadi di pasar sekunder.

Meskipun perusahaan tidak mendapatkan tambahan dana, transaksi surat berharga di pasar sekunder sangat penting untuk menentukan likuiditas surat berharga di pasar perdana. Hal ini terkait dengan sikap pesimis atau optimis investor terhadap kemampuan surat berharga yang diterbitkan emiten dalam memberikan capital gain dari transaksi penjualan di pasar sekunder. Misalnya, investor yang memiliki sikap pesimis terhadap efek yang dijual oleh emiten di pasar perdana akan cenderung ragu-ragu untuk membeli efek tersebut, yang dapat mengakibatkan berkurangnya likuiditas dari efek yang diperdagangkan.

Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai mekanisme perdagangan yang terjadi di pasar modal (baik di pasar perdana maupun pasar sekunder), serta beberapa instrumen yang biasa diperdagangkan di pasar modal.

a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten untuk pertama kalinya menjual sekuritasnya kepada investor umum. Sebelumnya perusahaan akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga prospektus) Sebelum menawarkan saham di pasar perdana. Prospektus dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada calon investor tentang kondisi perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk membeli efek yang diterbitkan oleh emiten dengan menggunakan informasi tersebut untuk memahami

prospek perusahaan di masa depan. Dalam menjual efeknya, perusahaan umumnya menggunakan jasa tenaga profesional dan lembaga penunjang pasar modal, untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen dan persyaratan yang diperlukan untuk go public.⁸

Proses perdagangan di pasar perdana diawali dengan tersedianya peran profesional dan lembaga penunjang pasar modal. Dalam proses penjualan efek di pasar perdana, penjamin emisi merupakan salah satu profesi penunjang di pasar modal yang memiliki peran penting. Penjamin yang ditunjuk oleh perusahaan akan membantu dalam menentukan harga saham dan membantu memasarkan efek kepada calon investor. Dalam prakteknya, ada beberapa penjamin yang membuat kontrak dengan perusahaan untuk bertanggung jawab atas penjualan saham emiten secara penuh/utuh sehingga ada risiko saham emiten tidak akan dijual sepenuhnya oleh penjamin. Biasanya risiko yang ditanggung oleh penjamin akan dikurangi dengan membentuk sindikat penjamin.

Pada proses selanjutnya, setelah semua dokumen lengkap, emiten menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). BAPEPAM mengkaji dokumen dan mengkaji tiga aspek: kelengkapan dokumen, penilaian dan kecukupan informasi, serta penggunaan administrasi, keuangan, akuntansi dan hukum. Setelah memperoleh informasi hukum dari BAPEPAM, emiten dapat melakukan penawaran umum di pasar perdana dengan tenaga ahli dan lembaga lain yang mendukung pasar modal.

b. Pasar Sekunder

Pasar Sekunder (Secondary Market) adalah pasar bagi efek yang telah dicatatkan di bursa, yang berarti Pasar Sekunder merupakan pasar tempat investor dapat melakukan jual-beli efek setelah efek tersebut tercatat di bursa atau efek yang telah diterbitkan di Pasar Perdana (IPO).¹ Setelah efek emiten dijual di pasar perdana, efek emiten dapat diperjualbelikan oleh atau antar investor di pasar sekunder. Pasar sekunder memungkinkan investor untuk memperdagangkan sekuritas secara menguntungkan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, tetapi bukan

⁸ Prof. Dr. OK. Saidin, Yessi Serena Rangkuti, " Hukum Investasi dan Pasar Modal" ,(Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019) hlm. 43

perusahaan seperti pasar perdana. Pasar sekunder biasanya digunakan untuk memperdagangkan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, dan sekuritas derivatif (opsi dan berjangka) oleh atau antara investor, bukan antara perusahaan dan investor seperti pasar perdana. Di Indonesia, surat berharga yang sahamnya umumnya berlaku di pasar sekunder adalah saham biasa, preferensi, obligasi, obligasi konversi, waran, sertifikat legal dan reksa dana.

Terdapat beberapa perbedaan antara pasar perdana dan pasar sekunder, antara lain;

- 1) Harga saham atau bursa Pasar Perdana cenderung tetap atau tidak berubah-ubah. Sedangkan di Pasar Sekunder harga saham cenderung berubah-ubah atau naik turun mengikuti permintaan dan kebutuhan masyarakat/ berfluktuatif.
- 2) Dalam Pasar Perdana Investor tidak dibebankan biaya komisi untuk Broker/Pialang. Sedangkan di Pasar Sekunder Investor dikenakan biaya komisi untuk Broker/Pialang sebagai upah mewakili Investor untuk melakukan transaksi jual-beli saham.
- 3) Subyek/ pelaku yang memiliki kepentingan dalam Pasar Perdana adalah Investor dengan Emiten (Issuer), sedangkan pelaku dalam Pasar Sekunder yang memiliki kepentingan adalah Investor dengan Investor.
- 4) Kegiatan dalam Pasar Perdana hanya berlangsung dalam waktu yang sebentar atau hanya dalam waktu yang terbatas. Dibandingkan Pasar Perdana, pelaksanaan Pasar Sekunder cenderung berjalan lebih lama dan memiliki waktu yang tidak terbatas.
- 5) Di Dalam transaksi Pasar Perdana hanya dapat berlangsung transaksi pembelian Saham yang dapat dilakukan oleh Investor. Sedangkan dalam transaksi Pasar Sekunder terdapat transaksi jual-beli Saham yang dapat dilakukan oleh para Investor.⁹

2. Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (present time) dengan harapan memperoleh manfaat (benefit) di kemudian hari (in future)

⁹*Ibid*, hlm. 48

sebagai kompensasi bagi investor untuk waktu selama dana diinvestasikan, tingkat inflasi yang diharapkan, dan ketidakpastian pembayaran di masa depan. Pada tataran praktis, investasi biasanya berkaitan dengan menginvestasikan uang dalam berbagai aset alternatif, yang diklasifikasikan dalam bentuk aset real (real assets) seperti tanah, emas, *real estate*, atau aset keuangan (financial assets) dalam berbagai bentuk surat berharga, seperti saham, obligasi ataupun reksadana. Investor yang berhati-hati dan lebih berani menanggung risiko juga dapat menginvestasikan aktivitas investasi mereka dalam aset keuangan yang lebih kompleks dan berisiko seperti *warrant*, *option*, *futures*, dan ekuitas internasional.¹

Investor dalam menginvestasikan dananya berharap agar mendapatkan imbal hasil (*return*). *Return* adalah satu-satunya jalan yang paling masuk akal bagi investor untuk membandingkan berbagai alternatif investasi dengan berbagai macam hasil dari alternatif investasi tersebut. mengatakan *return* merupakan rasio keuntungan atau kerugian dari sebuah investasi atau sejumlah uang yang diinvestasikan. Tujuan imbal hasil (*return*) untuk memenuhi kemakmuran investor. Secara sederhana, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk ‘ menghasilkan sejumlah uang’ di kemudian hari. *Return* sebuah investasi diukur dari *return* yang diterima pada periode tertentu, biasanya satu tahun. Investor menginvestasikan sejumlah dananya untuk masa yang akan datang dan ketika masa itu tiba, investor dapat mendapatkan pengembalian sesuai strategi yang mereka lakukan agar hasilnya dapat sesuai dengan yang mereka harapkan, baik itu lebih rendah maupun lebih tinggi. mengatakan bahwa keuntungan yang didapat dari pasar modal berupa dividen dan capital gain yang merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara nilai jual dan nilai beli saham bila investor menjual saham tersebut.¹⁰

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi biasanya disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual/retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Lembaga tersebut biasanya mengumpulkan uang dari para pelanggannya (nasabah) dan selanjutnya

¹⁰ Diana Tambunan, “ Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19” Widya Cipta: *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Volume 4, No. 2, September 2020, hlm. 118

menggunakan uang itu sebagai modal untuk berinvestasi di reksa dana tertentu atau membeli saham dan obligasi.¹

3. Saham

a. Pengertian saham

Saham adalah bukti kepemilikan aset perusahaan dagang. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor akan memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi pembayaran seluruh kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup terkenal di pasar modal.¹¹

Saham dapat dibagi menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham gabungan dan saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan tetap seperti obligasi, dan juga memiliki hak kepemilikan seperti saham biasa. seperti pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak atas penghasilan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi pembayaran kewajiban pemegang obligasi (sebelum pemegang hak). Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih atau memilih manajemen, seperti saham biasa.

Sedangkan saham biasa adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki hak atas kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham juga berhak memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), untuk memilih salah satu pengurus perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.¹

Seorang investor yang membeli saham biasa belum tentu mendapatkan penghasilan tetap dari perusahaan karena perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk menyediakan sejumlah uang tunai kepada pemegang saham biasa. Hal ini sangat berbeda dengan bonding yang menawarkan fixed income dan tempo yang ditentukan sehingga saham memiliki risiko yang relatif lebih besar dibandingkan

¹¹ *Ibid*, hlm. 36

obligasi. Meskipun investor tidak dapat memperoleh pendapatan tetap dari saham biasa, investor dapat meningkatkan harga saham untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga saham (capital gain).¹²

b. Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh investor pasar modal dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹ Harga pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa yang dilakukan oleh para investor. Harga saham merupakan factor penting yang dapat dijadikan sebagai indikator oleh investor atau calon yang akan melakukan investasi.

Harga saham mencerminkan prestasi emiten, dimana pergerakan tersebut sejalan dengan kinerja emiten. Jika kinerja perusahaan atau emiten bagus, maka harga saham juga akan cenderung naik. Harga saham dan pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi pasar modal. Selain itu, harga saham juga dapat mencerminkan nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.¹³

4. Corporate Action

a. Pengertian Corporate Action

Definisi mengenai aksi korporasi sangat beragam. Pada umumnya aksi korporasi dianggap sebagai suatu peristiwa dari penerbit efek yang mempengaruhi harga efek yang telah dikeluarkan. Oxera menyatakan bahwa corporate action merupakan kegiatan yang membawa perubahan pada struktur atau posisi keuangan emiten yang berpengaruh pada efek yang diterbitkan emiten. Aksi korporasi terjadi ketika ada perubahan pada struktur modal dan posisi keuangan emiten atau penerbit efek yang mempengaruhi efek yang dikeluarkan baik harga maupun jumlahnya, sebagaimana yang diuraikan oleh Francis Groves bahwa, *corporate action occurs when changes are made to the*

¹² Prof. Dr. OK. Saidin, Yessi Serena Rangkuti, " Hukum Investasi dan Pasar Modal" , (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019) hlm. 42-43

¹³ Tiya Mardiyati Dalimunthe, " Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Abnormal *Return* Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh" , *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2, 2015. Hlm.4

capital structure or financial position of an issuer of a security that affect any of the securities is that issue. Definisi lain menyebutkan bahwa aksi korporasi terjadi ketika investor pemilik efek diberi kesempatan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dari investasinya atau berpartisipasi dalam mereorganisasi perusahaan.

Dari definisi tersebut dapat diuraikan bahwa aksi korporasi merupakan kegiatan emiten yang dapat mempengaruhi struktur, posisi, kepemilikan, atau jumlah efek yang beredar maupun mempengaruhi harga efek yang diperdagangkan di pasar. Aksi korporasi merupakan kegiatan emiten yang memberi manfaat seperti pembagian dividen, bunga, atau memberi kesempatan investor untuk berpartisipasi mereorganisasi perusahaan seperti mengundang pemegang saham hadir dalam RUPS untuk menunjuk direksi perseroan, untuk rencana perluasan usaha, dan lain-lain.¹

b. Tujuan Corporate Action

Corporate Action memiliki tujuan yang bermacam-macam yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Distribusi Pendapatan

Hal ini terutama dilakukan dengan memberikan keuntungan berupa dividen kepada pemegang saham atau bunga kepada pemegang obligasi. Namun tidak seperti pembayaran bunga obligasi yang dibayarkan teratur sesuai yang diperjanjikan, pembayaran dividen hanya dibayarkan ketika perusahaan memperoleh laba dan perusahaan tersebut membagi laba kepada para pemegang saham, sehingga pembayaran dividen tidak teratur seperti pembayaran bunga obligasi.

2) Meningkatkan modal perusahaan

Dalam memperoleh modal, emiten dapat mengeluarkan dan menjual saham atau obligasi untuk dijual dipasar modal. Penjualan saham atau obligasi tersebut dapat dilakukan dengan ditawarkan kepada masyarakat secara umum atau ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Dalam hal saham ditawarkan kepada pemegang saham terlebih dahulu, maka penawaran ini masuk ke dalam kategori corporate action. Kegiatan ini disebut dengan right issue yaitu pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu kepada pemegang

sahamnya. Dengan right issue, pemegang saham memperoleh hak untuk membeli efek terlebih dahulu yang disebut dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

3) Merestrukturisasi modal

Dari waktu ke waktu, penerbit efek atau emiten dapat merestrukturisasi atau mereorganisasi efek yang telah dikeluarkan ke publik. Emiten dapat mengubah kuantitas atau jumlah saham yang beredar atau mengubah nilai nominal saham dengan cara Stock Split, yaitu pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan-pecahan yang lebih kecil. Cara lainnya adalah dengan membeli kembali saham yang telah beredar di masyarakat dengan cara membeli kembali. Alasan untuk merestrukturisasi modal dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Mengurangi atau meningkatkan nilai efek yang telah dikeluarkan.
- b) Mengurangi atau meningkatkan harga saham yang beredar di pasaran.
- c) Agar perdagangan efek menjadi lebih likuid karena harga saham menjadi lebih murah dan jumlah sahamnya menjadi banyak.

4) Membeli kembali atau melunasi utang

Dalam hal penjualan obligasi, penerbit obligasi akan melunasi obligasi tersebut pada saat jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo asalkan ditentukan sebelumnya pada saat penerbitan obligasi. Dengan pelunasan tersebut, maka tentu akan mempengaruhi neraca keuangan karena ada pengurangan kewajiban utang mengingat obligasi merupakan tanda bukti utang yang di dalam neraca keuangan penerbit dianggap sebagai kewajiban keuangan/utang perusahaan. Pelunasan utang ini termasuk ke dalam corporate action.

5) Meningkatkan likuiditas

Apabila harga saham yang beredar di pasar terlalu tinggi, maka emiten akan melakukan restrukturisasi saham tersebut dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi lebih kecil melalui *Stock Split*. Dengan *Stock Split* harga saham akan menjadi lebih murah sehingga banyak investor yang akan membeli, pemegang

saham menjadi lebih banyak yang dapat menggairahkan transaksi saham di pasar.¹⁴

5. *Stock Split*

Pemecahan saham (*Stock Split*) adalah suatu bentuk informasi dari emiten yakni pemecahan nilai nominal saham kedalam nominal yang lebih kecil. Pemecahan saham merupakan salah satu aksi korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas transaksi saham. Tindakan korporasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah saham yang dikeluarkan. Pemecahan saham adalah kegiatan di mana perusahaan membagi salah satu sahamnya menjadi n saham untuk meningkatkan likuiditas transaksi dan untuk mencegah harga saham dinilai terlalu tinggi di pasar. Karena harga saham baru setelah *Stock Split* $1/n$ dari harga semula (sebelum *Stock Split*), sebenarnya *Stock Split* tidak meningkatkan nilai perusahaan, dan kegiatan *Stock Split* tidak memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebenarnya adalah sama. Pemecahan saham menimbulkan efek fatamorgana. Investor merasa lebih makmur karena seolah-olah memiliki jumlah lembar saham yang lebih banyak. Pemecahan saham tidak menambah nilai perusahaan, tetapi pemecahan saham akan menurunkan harga saham perusahaan, yang akan meningkatkan likuiditas saham, memungkinkan investor untuk membeli saham, dan meningkatkan volume perdagangan saham.¹

Fenomena *Stock Split* dianggap sebagai sinyal positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek perusahaan yang baik kepada publik. Alasan mengapa sinyal ini didukung karena perusahaan yang melakukan *Stock Split* adalah perusahaan yang berkinerja sangat baik. Bagi investor pemegang saham, *stock split* akan menyebabkan bertambahnya jumlah saham yang mereka miliki akibat pemecahan nilai nominal saham yang lebih kecil. Namun dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak, harga saham secara teoritis akan turun, sehingga pemegang saham harus melakukan strategi atau antisipasi tertentu agar tidak mengalami kerugian.

Salah satu alasan perusahaan melakukan *Stock Split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan, dengan berharap investor

¹⁴ Dr. Mas Rahmah, " *Hukum pasar Modal*" , (Jakarta: Kencana 2019) hlm. 289-291

berminat karena harga saham yang lebih rendah. *Stock Split* bertujuan agar perdagangan suatu saham lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Tujuan lain dari *Stock Split* oleh emiten adalah agar sahamnya berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat, terutama bagi investor kecil. Hal ini sangat efektif bila dilakukan pada saham-saham yang memiliki harga tinggi.¹⁵

6. *Trading Range Theory*

Trading range theory menyatakan harga saham yang terlalu tinggi (*overpriced*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Gejala yang ditimbulkan dari harga pasar saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan likuiditas saham tersebut untuk diperdagangkan menjadi rendah, sehingga salah satu *corporate action* yang dapat dilakukan manajemen adalah dengan melakukan *Stock Split*. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan *Stock Split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *Stock Split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal. Di mana selanjutnya nilai nominal saham dipecah karena ada batas harga (*optimal range*) yang optimal untuk saham. Tujuan dari pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan daya beli investor sehingga banyak pelaku pasar modal yang tetap memperjualbelikan saham tersebut sehingga kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham.¹

Dengan adanya *Stock Split* diharapkan harga saham dapat terjangkau oleh seluruh investor sehingga dapat mendorong investor untuk bertransaksi dan meningkatkan likuiditas saham. Bentuk hubungan antara *Stock Split* dengan *trading range theory* dilihat dari perspektif internal perusahaan yang memotivasi perusahaan untuk melakukan *Stock Split*.¹⁶

7. *Signaling Theory*

¹⁵ Hanafie, L., & Diyani, L. A. " Pengaruh Pengumuman *Stock Split* Terhadap *Return Saham, Abnormal Return Dan Trading Volume Activity*" . *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Vol.3 No.2 tahun 2016, hlm. 13– 20.

¹⁶ Siti Masyithoh. " *Stock Split Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Saham*" . *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 2 Nomor 1 tahun 2018. Hlm. 65

Signalling theory adalah teori yang mempelajari tentang keadaan perusahaan yang berpusat pada efek informasi yang berupa sinyal positif dan negatif. Sinyal adalah pengumuman yang dibuat oleh emiten. Alasan sinyal ini didukung oleh fakta bahwa perusahaan pemecahan saham adalah perusahaan dengan kondisi kinerja yang baik. Jadi, ketika pasar bereaksi terhadap pengumuman pemecahan saham, pasar melakukannya hanya karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Pemecahan saham dapat mengurangi asimetri informasi dengan terlebih dahulu memberikan sinyal positif tentang prospek masa depan perusahaan, sehingga membuat investor cenderung lebih tertarik dengan saham yang ditawarkan di bursa. Hal ini diyakini dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh investor.¹

Stock Split dapat menjadi sinyal yang valid karena tidak semua perusahaan melakukan *Stock Split* dan hanya perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik yang dapat melakukan *Stock Split*. Perusahaan akan mencoba mengirimkan sinyal yang valid dengan menerapkan pemecahan saham, tetapi perusahaan dengan prospek yang buruk tidak mampu membayar biaya pemecahan saham.

Pengumuman pemecahan saham tersebut dipandang sebagai sinyal dari manajemen bahwa perusahaan memiliki masa depan yang cerah. Manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan daripada investor. Pemecahan saham adalah salah satu cara manajemen untuk menarik perhatian investor. Pemecahan saham membutuhkan biaya, dan hanya perusahaan yang memiliki prospek yang baik yang mampu melakukannya. Sebaliknya, jika perusahaan dengan prospek buruk mencoba mengirimkan sinyal yang tidak valid dengan pemecahan saham, ia tidak mampu menanggung biaya tersebut. Oleh karena itu, pemecahan saham tidak akan menaikkan harga suatu sekuritas, tetapi dapat menurunkannya jika pasar cukup matang. Jika pemberi sinyal kredibel, pasar akan bereaksi terhadap sinyal positif. Sinyal dari perusahaan yang berkinerja buruk di masa lalu tidak dapat dipercaya oleh pasar.

8. *Return*

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan disebut sebagai *return*. *Return* adalah sesuatu yang sangat masuk akal jika

investor menuntut tingkat *return* tertentu atas modal yang telah mereka investasikan. *return* yang diharapkan investor dari pembelian yang merupakan kompensasi atas biaya peluang dan risiko penurunan daya beli akibat pengaruh inflasi.¹⁷

Dalam konteks manajemen investasi, kita perlu membedakan antara *return* yang diharapkan dan *return* yang direalisasikan. *return* yang diharapkan adalah jumlah pengembalian yang diharapkan investor di masa depan. Sedangkan *return* yang terjadi atau *actual return* adalah besarnya *return* yang sebenarnya diperoleh investor.¹ Ketika investor menghitung jumlah uang, dia akan mengharapkan pengembalian tertentu dan jika investasi telah berakhir, investor akan menawarkan jumlah pengembalian yang diharapkan. Dari investasi yang dilakukan oleh investor, mungkin ada perbedaan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat pengembalian aktual yang diperoleh investor. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dan *return* yang sebenarnya merupakan risiko yang harus selalu diperhatikan dalam setiap proses investasi. Dengan demikian, dalam berinvestasi selain memperhatikan tingkat pengembalian, investor harus selalu mempertimbangkan risiko suatu investasi.

9. Abnormal Return

Abnormal *return* atau *excess return* adalah pengembalian berlebih yang terjadi di atas pengembalian normal. Pengembalian normal adalah pengembalian yang diharapkan. Dengan demikian abnormal *return* (pengembalian abnormal) adalah selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. Menurut Wijanarko, abnormal *return* positif menunjukkan bahwa *return* yang diterima lebih besar dari *return* yang diharapkan, sebaliknya jika *return* yang diterima lebih kecil dari *return* yang diharapkan maka disebut abnormal *return* negatif. Menurut Utami, abnormal *return* ini digunakan sebagai alat untuk mengukur ada tidaknya reaksi pasar terhadap suatu pengumuman atau peristiwa di pasar modal. Jika terdapat perbedaan antara periode sebelum peristiwa dan periode

¹⁷Hanafie, L., & Diyani, L. A. " Pengaruh Pengumuman *Stock Split* Terhadap *Return* Saham, Abnormal *Return* Dan Trading Volume Activity" . *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Vol.3 No.2 tahun 2016. Hlm. 16

peristiwa, sebelum peristiwa, atau periode sebelum peristiwa terjadi, maka dapat dikatakan pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut.¹⁸

Untuk menentukan return atau return yang sebenarnya, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* realisasi

P_{it} : Harga saham i pada waktu t

P_{it-1} : Harga saham i pada waktu $t-1$

Jogiyanto mengestimasi *return* ekspektasi menggunakan model estimasi sebagai berikut:

a. Mean-adjusted Model

Model sesuaian rata - rata (meanadjusted model) ini menganggap bahwa *return* eskpektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata realisasi sebelumnya selama periode estimasi (estimationperiod). Periode estimasi ini diartikan sebagai periode sebelum periode peristiwa. Kelebihan model ini, yaitu karena model ini merupakan model yang paling sederhana, mudah dalam perhitungan dan data yang diperlukan relative sedikit. Sedangkan kekurangannya adalah dalam memperkirakan abnormal *return* yang lebih lemah dibandingkan model yang lain.

b. Market Model

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (market model) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pertama, membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan kedua, menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (Ordinary Least Square) dengan rumus sebagai berikut:

¹⁸Tiya Mardiyati Dalimunthe, " Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Abnormal *Return* Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh" , *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 5

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{mt} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$: adalah *return* ekspektasian (*expected return*) untuk saham i pada hari ke t

α_i : adalah intercept untuk sekuritas i

β_i : adalah koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas i

R_{Mt} : adalah *return* pasar pada waktu t

ε_{it} : adalah kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi t

R_{mt} dapat dicari menggunakan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} : *Return* pasar harian pada waktu ke-t

IHS_{Gt} : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

IHS_{Gt-1} : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t-1

c. Market-adjusted Model

Model penyesuaian pasar (*marketadjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karna *return* yang sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.¹ Untuk menentukan *abnormal return* maka formulanya sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} : *Abnormal return* untuk saham i pada hari ke-t

R_{it} : *Actual Return* untuk saham i pada hari ke-t

$E(R_{it})$: *Expected Return* untuk saham i pada hari ke-t

10. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Kegiatan perdagangan saham ini tidak

berbeda dengan kegiatan perdagangan saham pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli di pasar modal. Dari perdagangan saham ini akan menghasilkan volume perdagangan saham. Jumlah transaksi ini bervariasi dari waktu ke waktu, tergantung pada aktivitas perdagangan di pasar modal. Semakin tinggi aktivitas jual beli saham di pasar modal maka semakin baik kinerja saham tersebut. Aktivitas perdagangan saham aktif adalah aktivitas perdagangan saham dengan volume perdagangan yang besar, artinya saham tersebut diminati oleh investor.

Aktivitas perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan. Indikator aktivitas perdagangan saham antara lain volume saham yang diperdagangkan antar investor dan nilai transaksinya. Nilai perdagangan dapat dihitung dari perkalian antara harga pasar setiap kali diperdagangkan dengan volume saham yang diperdagangkan di pasar modal. Indikator tingkat aktivitas perdagangan saham dapat dinilai dari volume, nilai, dan frekuensi transaksi. Volume perdagangan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana pasar modal bereaksi terhadap informasi yang diberikan oleh perusahaan. Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menganalisis pergerakan suatu saham karena volume perdagangan menggambarkan aktivitas antara penawaran dan permintaan untuk transaksi saham.

Volume perdagangan saham ini dapat digunakan sebagai indikator apakah pasar saham sedang sibuk atau sepi. Diantaranya, semakin tinggi volume perdagangan, semakin ramai bursa, yang berarti semakin banyak saham yang diperdagangkan.¹⁹ Volume perdagangan saham salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham, untuk melihat pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang diukur dengan Trading Volume Activity (TVA).

Trading Volume Activity (TVA) adalah persamaan yang menunjukkan nilai perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

¹⁹ Ibnu Khajar. " Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ – 45 Periode 2010 – 2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No 3. Tahun 2016. Hlm. 398

Semakin banyak saham yang diperdagangkan, maka semakin besar pula volume perdagangan saham perusahaan tersebut. TVA memberikan informasi volume perdagangan saham yang berasal dari aktivitas perdagangan. Besar kecilnya perubahan TVA antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham merupakan ukuran besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham. Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan pada saat harga saham dianggap tinggi akan memiliki nilai jika terjadi perubahan volume perdagangan sahamnya. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan.¹ Trading Volume Activity dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah Saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

11. Efisiensi Pasar

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama. Suatu pasar dikatakan efisien jika baik investor individu maupun investor institusi akan dapat memperoleh abnormal return, setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang tersedia. Pasar modal yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga sekuritas, pasar akan semakin efisien. Sulit bagi investor untuk mendapatkan tingkat keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di Bursa Efek.

Jogiyanto mengemukakan bahwa bentuk efisiensi pasar dapat dilihat dari ketersediaan informasi saja atau dapat dilihat tidak hanya dari ketersediaan informasi, tetapi juga dari kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis informasi yang tersedia. Pasar efisien yang dilihat dari sudut pandang informasi saja disebut pasar yang efisien secara informasi. Pasar yang efisien ditinjau dari kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia disebut pasar yang sangat efisien.

Tandelilin bahwa studi peristiwa mencoba mendeteksi respons pasar terhadap peristiwa yang dipublikasikan. Uji respons pasar terkait dengan hipotesis efisiensi informasi (kecepatan respons pasar) dan hipotesis efisiensi keputusan (ketepatan respons pasar). Reaksi ini juga dapat diukur dengan mengamati adanya abnormal return di sekitar periode pengumuman. Jika terjadi abnormal return maka pengumuman tersebut memiliki kandungan informasi dan sebaliknya jika tidak terjadi abnormal return maka pengumuman tersebut tidak mengandung informasi.²⁰

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun sajian pustaka yang relevan berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliari, " Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* Dan Risiko Sistemik Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)" , *Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*, Vol 4 no 1, 2019

Penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian yang tergolong dalam kategori event study atau penelitian peristiwa. Event study dapat digunakan untuk melakukan uji terhadap isi informasi dari pengumuman dan bentuk semi-kuatnya. Event window yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 hari, yaitu 7 hari sebelum *Stock Split* dan 7 hari setelah *Stock Split*.

Dari hasil penelitian Hipotesis variable ini menunjukkan tidak ada perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah stock split. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi hasil Uji bernilai 0,04 lebih kecil dari tingkat signifikansi atau α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_A diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dilakukan stock split dan sesudah dilakukan stock split. Hasil penelitian ini

²⁰ I Gusti Ngurah Agung Putra Dwipayana, I Gusti Bagus Wiksuana, " Pengujian Efisiensi Pasar Di Bursa Efek Indonesia" , *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4, 2017, hlm. 2109-2110

menunjukkan bahwa ada efek signaling theory yang menyatakan bahwa pengumuman stock split dianggap sebagai sinyal positif bagi perusahaan.

Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah stock split.

Hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti ada perbedaan abnormal return antara tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah stock split. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah tanggapan pasar yang kurang baik terhadap kegiatan stock split yang dilakukan oleh emiten.¹

2. Kt Mas Trisna. Lucy SM. EdyS. 2014. " Pengaruh Kebijakan *Stock Split* terhadap Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013" . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1. Vol. 2, No.1.

Penelitian yang penulis lakukan kali ini adalah penelitian yang termasuk ke dalam kategori event studies atau studi peristiwa. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (information content) dari suatu pengumuman dan bentuk semi kuat. Periode jendela (event window) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari, yaitu 5 hari sebelum *Stock Split* dan 5 hari setelah *Stock Split*. Dalam menentukan periode jendela dalam penelitian ini tidak ada ukuran atau standar yang pasti, baik dari buku-buku maupun jurnal-jurnal penelitian.

Berdasarkan hasil analisis uji paired samples t-test dengan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan hasil bahwa volume perdagangan saham memiliki nilai p-value $0.155 > \alpha$ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau volume perdagangan saham sebelum *Stock Split* tidak memiliki perbedaan secara signifikan dengan volume perdagangan saham sesudah *Stock Split*. Artinya pengumuman *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. *Stock Split* dilakukan agar harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi, sehingga volume perdagangan saham dapat meningkat. Namun penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang dikenalnya informasi *Stock Split* akibat informasi investor yang tidak simetris dan pengaruh keadaan perekonomian Indonesia pada tahun 2006 sampai

dengan tahun 2010 dibandingkan tahun sebelumnya, stabilitas ekonominya cukup baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori trading range theory yang mengatakan bahwa *Stock Split* akan meningkatkan likuiditas saham. *Stock Split* menjaga harga saham agar tidak terlalu tinggi, sehingga dapat meningkatkan perdagangan bagi sebagian investor.²¹

3. Ali Sadikin. " Analisis Abnormal *Return* Saham Dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia" . Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 12 No. 1 tahun 2011

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk ke dalam kategori event studies atau studi peristiwa. Studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (information content) dari suatu pengumuman dan bentuk setengah kuat. Periode jendela (event window) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 hari, yaitu 10 hari sebelum *Stock Split* dan 10 hari setelah *Stock Split*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain (sudah tersedia). Sumber data yang digunakan penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di unduh melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com, serta media lain yang mendukung penelitian ini.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel *trading volume activity*, dimana nilai rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan selama periode sebelum dan sesudah *Stock Split*. Dari data analisis statistik deskriptif terlihat bahwa terjadi penurunan rata-rata *trading volume activity* sebelum *Stock Split*, kemudian setelah *Stock Split* rata-rata *trading volume activity* terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,974 dengan nilai p sebesar 0,003. Jika digunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05

²¹ Kt Mas Trisna. Lucy SM. EdyS. 2014. " Pengaruh Kebijakan *Stock Split* terhadap Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013" . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1*. Vol. 2, No.1.

maka nilai p value $0,003 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang diukur dengan indikator *trading volume activity* sebelum dan sesudah *Stock Split*.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, 15 laporan perusahaan menunjukkan perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham, berdasarkan hasil statistik menggunakan uji beda Wilcoxon Signed Rank pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *Stock Split*. Berdasarkan hasil statistik uji beda Wilcoxon Signed Rank pada 3 hari sebelum dan 3 hari setelah *Stock Split*, ditunjukkan bahwa 15 perusahaan terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham.¹

4. Ibnu Khajar. (2016). " Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ – 45 Periode 2010 – 2016. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 20, No 3.

Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa (event study). Event study biasanya digunakan untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa terhadap harga suatu sekuritas. Peristiwa dapat berupa pengumuman/ informasi yang dipublikasikan atau diterbitkan oleh perusahaan (emiten) yang Go public, seperti pengumuman laba, dividen, *Stock Split* dan right issue. Penelitian ini akan membahas pengaruh *Stock Split* terhadap harga dan volume perdagangan saham. Reaksi pasar berupa perubahan harga saham dapat diukur dengan menggunakan *return* atau *abnormal return* yang terjadi di sekitar hari pengumuman *Stock Split*.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh aksi korporasi perusahaan berupa *Stock Split* terhadap harga saham, tapi juga terhadap volume perdagangan saham. Dampak terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari ada atau tidak perbedaan antara aktivitas volume perdagangan (TVA) sebelum dan sesudah aksi korporasi *Stock Split*. Berdasarkan analisis statistik menggunakan metode paired Sample t tes, hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa TVA setelah *Stock Split* justru mengalami penurunan, dari 0,6% sebelum *Stock Split* menjadi 0,1% setelah *Stock Split*, dan signifikan dengan tingkat signifikansi 0,000 (tingkat signifikansi $< 5\%$). Oleh karena itu hipotesis penelitian bahwa terdapat

perbedaan signifikan TVA sebelum dan sesudah aksi korporasi *Stock Split* diterima.²²

5. Malkus Tabu Ijak, “ Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia” , (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya 2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Stock Split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham, karena harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Stock Split* menjadi objek penelitian yang menarik, sehingga banyak di kaji oleh beberapa peneliti. Ada banyak penelitian tentang dampak pemecahan saham terhadap harga saham dan volume perdagangan, yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Dilihat dari tujuannya dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Dimana pengertian deskriptif menurut Sugiyono adalah suatu rumusan masalah yang mengacu pada pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya dalam satu variabel atau lebih. Variabel mandiri merupakan variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Dalam hal ini, studi deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan dampak perbedaan sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Sumber data Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui membaca, mempelajari, dan memahami melalui berbagai media yang berasal dari buku– buku, literatur serta berbagai dokumen– dokumen dari perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan maka dapat ditarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan sebagai berikut. Setelah melakukan Uji menggunakan Uji Wilcoxon terhadap rata– rata harga saham relatif antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Stock Split*, maka diperoleh hasil yaitu sig (2 – Tailed) $0,057 > 0,05$, maka H_0

²² Ibnu Khajar. (2016). “ Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indek LQ – 45 Periode 2010 – 2016” . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No 3.

diterima yang berarti harga saham sebelum dan setelah *Stock Split* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Stock Split* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon terhadap rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Stock Split* adalah sig (2 – Tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti volume Saham sebelum dan setelah pemecahan saham (*Stock Split*) memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (*Stock Split*) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.¹

6. Aulia Rahmawati, “PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA” . (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya 2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2015. Volume perdagangan saham diukur dengan trading volume activity (TVA) dan *return* saham diukur dengan anomali *return*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Dimana pengertian deskriptif menurut Sugiyono adalah suatu rumusan masalah yang mengacu pada pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya dalam satu variabel atau lebih. Variabel mandiri merupakan variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Sehubungan dengan itu dilakukan survei deskriptif untuk menjelaskan *Stock Split* ditinjau dari volume perdagangan saham dan *return* saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Data diperoleh merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian yang berasal dari www.idx.co.id dan ICMD "Indonesia Capital Markets Directory" (www.finance.yahoo.com). Data yang dibutuhkan untuk survey ini adalah data harga saham harian selama 5 hari sebelum *Stock Split*, tanggal pengumuman *Stock Split*, dan 5 hari setelah *Stock Split*. Harga penutupan digunakan sebagai harga saham. Data berupa jumlah saham yang

diperdagangkan dan jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan 5 hari sebelum *Stock Split*, tanggal pengumuman *Stock Split*, dan 5 hari setelah *Stock Split*. Data tersebut berupa indeks harga saham gabungan (IHSG) 5 hari sebelum melakukan *Stock Split* dari tanggal pengumuman *Stock Split*, dan 5 hari setelah *Stock Split*. Harga penutupan IHSG adalah harga yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda untuk analisis statistik. Uji beda menggunakan uji beda parametrik uji t sampel berpasangan. Uji beda nonparametrik Wilcoxon untuk data berdistribusi normal dan data tidak normal. Hasil uji normalitas Trading Volume Activity (TVA) sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, alat uji yang digunakan adalah uji beda parametrik uji-t sampel berpasangan untuk hipotesis pertama. Berdasarkan hasil uji abnormal *return* normality menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, alat uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed Rank nonparametrik dari hipotesis kedua.

Setelah melakukan uji terhadap variabel volume perdagangan saham yang diukur dengan Trading Volume Activity (TVA), maka hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa volume perdagangan setelah *Stock Split* tidak lebih tinggi dari sebelum *Stock Split*. Rata-rata aktivitas volume perdagangan (TVA) sebelum pemecahan saham adalah 0,0016 sedangkan rata-rata aktivitas volume perdagangan (TVA) setelah pemecahan saham adalah 0,0013.

Hasil uji variabel *rate of return* saham yang diukur dengan abnormal *rate of return* menunjukkan bahwa abnormal *rate of return* setelah *Stock Split* lebih rendah dibandingkan dari sebelum *Stock Split* dan abnormal *rate of return* setelahnya adalah negatif. Berdasarkan nilai rata-rata abnormal *return* sebelum *Stock Split* adalah 0,008218 dan rata-rata abnormal *return* setelah *Stock Split* 0,127945. Pengembalian anomali dengan tanda negatif disebabkan oleh pengembalian aktual lebih kecil dari pengembalian yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum merespon pengumuman pemecahan saham yang dianggap tidak ekonomis, harga saham turun, dan investor telah mengumumkan pemecahan saham. Investor menanggapi pengumuman pemecahan saham, namun reaksi pasar negatif, yang tercermin pada volume perdagangan yang lebih rendah dan harga yang lebih rendah dan hasil saham, yang terlihat dalam

pengembalian anomali negatif. Reaksi pasar yang negatif menunjukkan bahwa pemecahan saham tidak mungkin memberikan sinyal positif tentang arus kas perusahaan. Ini karena sementara jumlah saham yang dimiliki investor meningkat, harga saham turun secara tidak proporsional, bahkan jika turun lebih dari wajar.²³

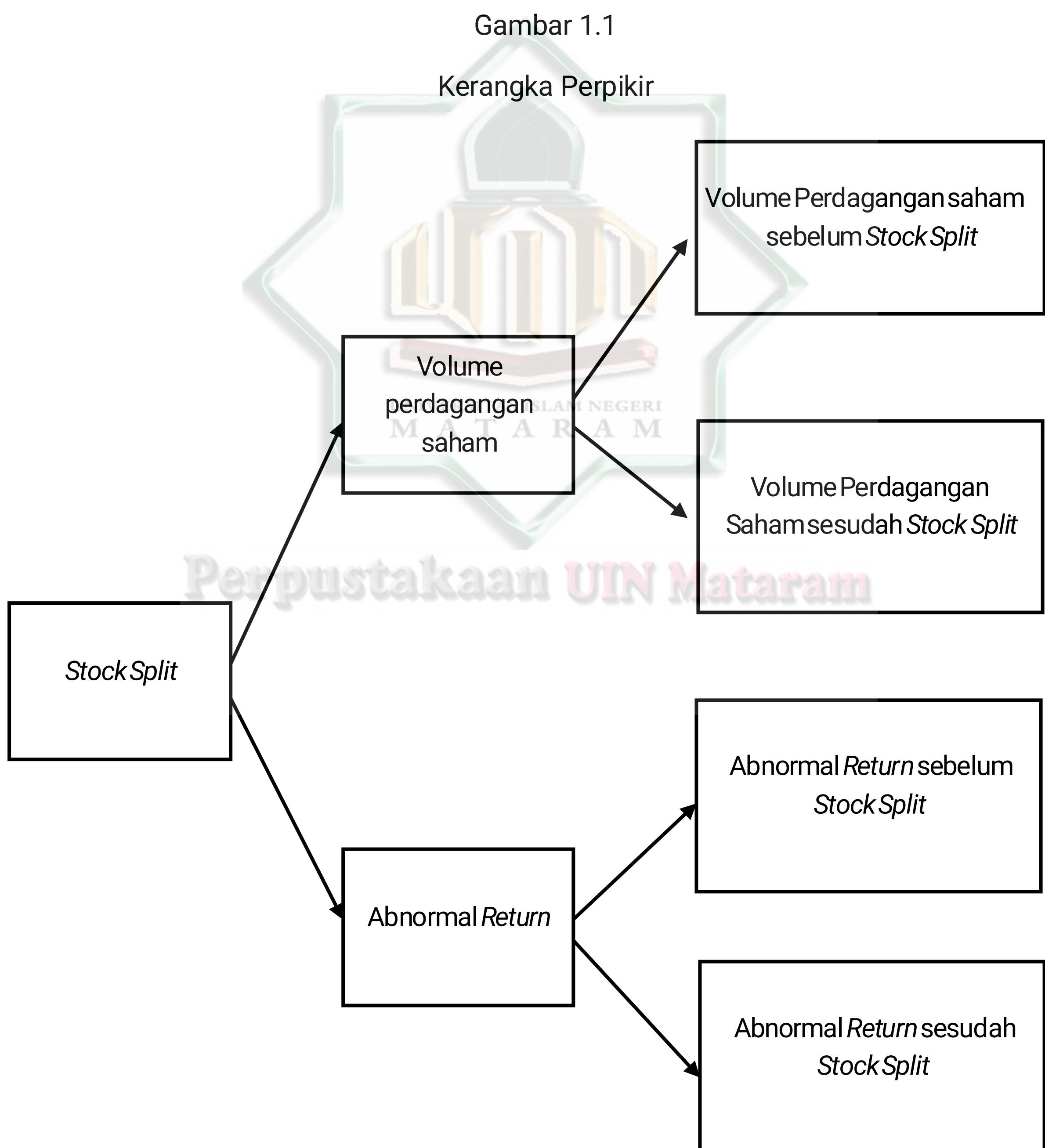


Perpustakaan UIN Mataram

²³ Aulia Rahmawati, " Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan *Return Saham* Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia" . (Skripsi, Stie Perbanas Surabaya, Surabaya 2018)

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran megemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. ¹ Kerangka berpikir yang penulis ajukan diambil berdasarkan latar belakang dan rumusan di atas. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bahasa Sansekerta yang tersusun dari kata *hypo*, yang artinya kurang, dan “ *thesis*” yang berarti pendapat. Ada yang mengatakan bahwa hipotesis hanya setengah kebenaran. Hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis.²⁴ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Menurut trading range theory yang menyatakan bahwa ketika harga saham terlalu tinggi (*overpriced*) menyebabkan saham tersebut kurang aktif diperdagangkan. Gejala yang ditimbulkan dari harga pasar saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan likuiditas saham yang akan diperdagangkan menjadi rendah, sehingga salah satu *corporate action* yang dapat dilakukan manajemen adalah dengan melakukan *Stock Split*. Dengan dilakukannya *Stock Split* diharapkan harga saham dapat terjangkau bagi seluruh investor sehingga dapat mendorong investor untuk bertransaksi dan meningkatkan likuiditas saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita Tarik hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 = Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*Stock Split*).

b. Hipotesis 2

²⁴ Tanjung, Hendri dan Devi, Abrista, “ *Metode Penelitian Ekonomi Islam*” , (Jakarta: Gramata Publising, 2013), hlm. 97-98.

Abnormal *return* atau *excess return* merupakan kelebihan *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* yang diharapkan (*expected return*). Dengan demikian *return* taknormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian.

Peristiwa *Stock Split* menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor, khususnya investor kalangan menengah. Hal ini akan menimbulkan permintaan saham meningkat. Meningkatnya aktivitas perdagangan saham akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut menjadi tinggi, tingginya fluktuasi harga saham diharapkan diiringi dengan tingginya *return* saham yang akan diterima oleh investor. Keputusan perusahaan tersebut akan diinterpretasikan oleh investor sebagai suatu sinyal bahwa manajer mempunyai informasi yang menguntungkan dimana hal itu ditunjukkan dengan adanya abnormal *return* positif di sekitar pengumuman *stocksplit*. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat diuraikan dengan hipotesis

H2 = Terdapat perbedaan Abnormal *Return* sebelum dan sesudah *Stock Split*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode positivistic karena berlandaskan kepada filsafat positivisme. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini merupakan model penelitian dengan ciri-ciri masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dalam penelitian ini digunakan metode komparatif untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Stock Split. Penelitian ini juga merupakan penelitian empiris dengan menggunakan metode *event study*. *Event study* biasanya digunakan untuk menentukan dampak suatu peristiwa pada harga sekuritas. Peristiwa dapat berupa pengumuman/informasi yang dipublikasikan atau dipublikasikan oleh emiten seperti: Pengumuman laba, dividen, *Stock Split* dan rights issue. Penelitian ini melihat pengaruh *Stock Split* terhadap harga saham dan volume perdagangan.

Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data tahunan saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Data bersumber dari laman www.idx.co.id.

2. Pendekatan Penelitian Studi Peristiwa

Menurut MacKinlay, Event Study merupakan salah satu metodologi penelitian yang menggunakan data-data pasar keuangan untuk

mengukur dampak dari suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volume transaksinya. Penerapan event study banyak digunakan dalam penelitian di bidang keuangan (juga akuntansi) dengan variasi kejadian yang sangat luas, seperti: penerbitan saham perdana, merger dan akuisisi, pengumuman earnings, penerbitan debt atau equity baru, pengumuman variabel ekonomi makro seperti defisit perdagangan dan lain-lain.²⁵ Sekarang aplikasi terhadap metode event study telah mengalami suatu perkembangan, dimana pengujiannya tidak terbatas pada corporate event saja, namun telah menyentuh pula aspek makro ekonomi bahkan politik hingga keuangan.

Metode ini digunakan untuk menguji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau pengumuman. Sebuah studi peristiwa juga dikenal sebagai analisis residual atau uji indeks kinerja abnormal atau uji reaksi pasar (*market reaction test*). Studi peristiwa (*event study*) digunakan untuk mengkaji seberapa besar peristiwa *Stock Split* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

a. Alasan Melakukan Studi Peristiwa

Beberapa alasan tersedia untuk menjelaskan mengapa studi peristiwa banyak digunakan.

1) Studi peristiwa umum digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagian besar diukur dengan laba akuntansi. Metrik pendapatan berbasis akuntansi telah banyak dikritik karena tidak tepat karena tunduk pada manipulasi manajemen. Telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen memanipulasi laba akuntansi untuk beberapa tujuan, termasuk untuk kepentingan pribadi. Jika laba dimanipulasi, maka laba akuntansi tidak mencerminkan nilai kinerja yang sebenarnya. Dibandingkan dengan laba akuntansi, harga saham dipandang lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Meski harga saham juga rentan dimanipulasi pasar, tidak secara langsung.

²⁵Rianti Setyawasih, " STUDI TENTANG PERISTIWA (EVENT STUDY): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal" , *JURNAL OPTIMAL*, VOL. 1, NO.1, MARET 2007, hlm. 53

- 2) Peristiwa mengukur langsung pengaruh terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwanya terjadi. Jika pengukuran kinerja diukur dengan laba akuntansi, laba akuntansi tidak tersedia pada saat terjadinya peristiwa.
- 3) Kemudahan mendapatkan data. Data yang digunakan hanya tanggal kejadian dan harga saham perusahaan yang dipertimbangkan dan indeks pasar. Data harga saham mudah diperoleh karena tersedia di pasar modal.

b. Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi pada pasar khususnya pasar modal. Pasar akan bereaksi terhadap peristiwa yang mengandung informasi atau dapat dikatakan memiliki nilai ekonomis yang dapat mengubah nilai suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi baru tentang nilai suatu perusahaan diketahui publik, sehingga harga saham perusahaan sebelumnya perlu direvisi dengan menggunakan nilai informasi baru tersebut.

c. Periode Jendela

Periode jendela (*window period*) atau jendela peristiwa (*event window*) merupakan periode terjadinya peristiwa dan pengaruhnya. Periode jendela (*window period*) harus sependek mungkin. Periode jendela yang pendek lebih mampu menangkap efek signifikan dari suatu peristiwa. Menurut McWilliams & Siegel, jarak event window yang panjang akan menimbulkan masalah dalam prakteknya yaitu, akan mengurangi kekuatan uji statistik terhadap nilai Z_t , selanjutnya reduksi ini akan mengakibatkan kesalahan dalam menarik kesimpulan tentang signifikansi event.¹ Walaupun demikian, periode jendela juga memiliki konsekuensi. Periode jendela yang terlalu pendek mungkin tidak menangkap peristiwa penuh. Periode jendela harus cukup lama sehingga peristiwa yang terjadi dapat ditangkap untuk efeknya di jendela. Jangka waktu jendela yang terlalu lama juga tidak baik, karena tidak menutup kemungkinan kejadian-kejadian yang mengganggu

lainnya dapat tertangkap oleh jendela tersebut. Peristiwa yang mengganggu disebut peristiwa yang mengganggu. Peristiwa yang mengganggu ini harus dikeluarkan dari sampel atau efeknya harus diatasi agar tidak mengganggu efek yang seharusnya dari peristiwa yang diteliti. Panjang periode jendela yang umum digunakan berkisar antara 3 hari hingga 250 hari untuk data harian.

d. Proses Studi Peristiwa

Proses *event study* menunjukkan tahapan atau langkah-langkah untuk melakukan sebuah *event study*. Tahapan tersebut dapat disesuaikan dengan variabel penelitian. Secara umum, *event study* memiliki tahapan sebagai berikut:

- 1) Tentukan peristiwa yang akan diteliti yang kemudian akan melihat reaksi pasar. Peristiwa tersebut dapat berupa aksi korporasi dari suatu perusahaan, seperti pembagian dividen dan *Stock Split*.
- 2) Mengidentifikasi peristiwa dan menentukan tanggal terjadinya peristiwa. Setelah mengidentifikasi peristiwa, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kapan peristiwa itu terjadi. Tanggal terjadinya peristiwa dapat dilihat dalam periode harian, bulanan dan tahunan.
- 3) Menentukan periode jendela (*window period*). Periode jendela harus cukup lama sehingga peristiwa yang terjadi dapat ditangkap untuk efeknya di dalam jendela.
- 4) Mengeluarkan peristiwa yang mengganggu. Peristiwa pengganggu dapat mengakibatkan studi peristiwa menjadi bias, karena hasil yang diperoleh tercampur karena efek dari peristiwa pengganggu. Oleh karena itu peristiwa pengganggu harus dikeluarkan dari sampel.
- 5) Menghitung trading volume activity dan rata-rata trading volume activity.

Uji signifikansi secara statistic. Pengujian dapat dilakukan dengan uji parametrik atau non parametrik.²⁶

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

²⁶ *Ibid*, hlm. 53-54

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Tanggal	Harga	IHSG
07/09/2020	1400	5.230.195.801
08/09/2020	1460	5.244.071.777
09/09/2020	1480	5.149.375.977
10/09/2020	1385	4.891.460.938
11/09/2020	1495	5.016.711.914
14/09/2020	810	5.161.828.125
15/09/2020	790	5.100.865.234
16/09/2020	765	5.058.481.934
17/09/2020	755	5.038.400.879
18/09/2020	770	5.059.223.145

2. Obyek

Objek penelitian sebagai atribut dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini adalah *Stock Split* PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sampel data volume perdagangan harian saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dan abnormal *return* yang di ambil dari website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id

Tanggal	Volume Perdagangan
09/07/2020	7.252.600
09/08/2020	28.559.300
09/09/2020	37.290.100
09/10/2020	26.514.000
09/11/2020	34.101.900
09/14/2020	144.926.100
09/15/2020	43.493.100
09/16/2020	33.637.600
09/17/2020	24.400.000
09/18/2020	18.533.500

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder dan tidak terdapat tempat penelitian, sehingga peneliti hanya mengambil objek penelitiannya saja. Dalam penelitian ini, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. menjadi objek penelitian yang akan dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari, yaitu 5 hari sebelum peristiwa *Stock Split* ($t - 5$) dan lima hari setelah *Stock Split* ($t + 5$). Penentuan event window tersebut diharapkan pasar telah bereaksi penuh dan kecepatan reaksinya dapat dilihat.

D. Variable Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau satu obyek dengan obyek yang lain. Berdasarkan pada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka berbagai variabel dalam penelitian ini dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen juga sering dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, dan pendahulu. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terciptanya variabel terikat.¹ Dalam penelitian ini, obyek yang diteliti terdiri dari 1 variabel independen. Yang mana variabel ini selanjutnya disebut variabel X adalah *Stock Split* saham PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Pemecahan saham (*Stock Split*) adalah suatu bentuk informasi dari emiten yakni pemecahan nilai nominal saham kedalam nominal yang lebih kecil. Pemecahan saham merupakan salah satu aksi korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas transaksi saham. Tindakan korporasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah saham yang dikeluarkan.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen bisa disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang diciptakan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, obyek yang dipengaruhi adalah volume perdagangan saham PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. yang disebut sebagai variabel (Y1) dan *abnormal return* (Y2).²⁷

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Kegiatan perdagangan saham ini tidak berbeda dengan kegiatan perdagangan saham pada umumnya yang melibatkan antara penjual dan pembeli di pasar modal. Dari adanya perdagangan saham ini, maka akan menghasilkan volume perdagangan saham.

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan *return* yang sebenarnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal adalah *return* yang diinginkan (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* taknormal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* yang diharapkan.

E. Instrumen atau Alat dan Bahan Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data time series. Data deret waktu adalah data yang dikumpulkan dan diamati selama periode waktu tertentu. Data time series dapat berupa data harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau tahunan. Data time series yang digunakan dalam survei ini adalah data tahunan yang disediakan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini, alat statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah aplikasi E-Views. Analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini didukung dengan alat statistik yaitu analisis regresi linier sederhana. Kami melakukan regresi linier sederhana untuk melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

F. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu pengambilan data yang berasal dari Bursa

²⁷ *Ibid*, hlm. 37.

Efek Indonesia. Data-data tersebut diambil melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang di ambil dari website tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman *Stock Split* yang digunakan sebagai event date.
2. Data perusahaan seperti volume perdagangan saham, harga saham, dan jumlah saham yang beredar PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis *event study* yang bertujuan untuk mengamati hari-hari di sekitar pengumuman *Stock Split* yang kemudian akan digunakan untuk menguji pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan saham. Metode ini digunakan untuk menguji pasar dari suatu peristiwa atau pengumuman. Periode jendela (*window period*) untuk penelitian ini adalah selama 10 hari, yaitu 5 hari sebelum *Stock Split* dan 5 hari setelah *Stock Split*. Periode jendela yang digunakan dalam penelitian tidak boleh terlalu lama dan tidak boleh terlalu pendek. Periode jendela yang pendek memungkinkan untuk menangkap efek dan peristiwa yang signifikan dengan lebih baik, tetapi kemungkinan tidak akan dapat menangkap secara keseluruhan peristiwa. Periode jendela harus cukup lama untuk menangkap peristiwa yang terjadi dan efeknya di dalam jendela. Namun, jika periode jendela terlalu lama juga tidak baik karena kemungkinan akan tertangkap kejadian lain yang dapat mengganggu di jendela. Oleh karena itu peneliti menetapkan periode jendela yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 10 hari, yaitu lima hari sebelum *Stock Split* dan lima hari sesudah *Stock Split*.¹

1. Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁸ Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan terlebih dahulu melakukan analisis statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* " , (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 147.

adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya merupakan akumulasi data dasar berupa deskripsi, dalam arti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan. Prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) sebelum dan setelah *Stock Split* dari volume perdagangan saham dan abnormal *return*
- b. Mencari perbedaan rata-rata (naik atau turun) dari volume perdagangan saham dan abnormal *return*

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Sebelum menguji data dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu dilakukan uji data dengan uji normalitas. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal baik untuk variabel terikat maupun variabel bebas. Model regresi yang baik terdistribusi secara normal atau mendekati distribusi data tunggal yang normal.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data untuk variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Data yang tepat dan benar yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas menggunakan uji normalitas data disertai uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman apabila nilai Probability < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Probability > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal, metode yang digunakan adalah statistik parametrik. Jika data tidak terdistribusi normal, metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.¹

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t adalah uji statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel apabila datanya dalam skala interval dan rasio.

Uji t adalah salah satu model statistik parametris karena menguji data dalam skala interval dan rasio. Pengujian uji t statistik merupakan suatu prosedur dengan sampel yang digunakan untuk memverifikasi benar atau salah dari hipotesis nol. Ide kunci di belakang uji signifikansi adalah suatu uji statistik dan distribusi sampel dari suatu statistik hipotesis nol.

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling tepat untuk pengujian hipotesis ini. Paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata Volume perdagangan saham dan abnormal return sebelum dan sesudah *Stock Split*. Jika data berdistribusi secara normal, maka diuji menggunakan metode statistik parametrik paired sample T-test. Sedangkan, jika data berdistribusi secara tidak normal, maka diuji menggunakan metode statistik non parametrik uji Wilcoxon Signed Rank Test. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan E-views. Berikut adalah tahap-tahap dalam uji hipotesis:

1) Menentukan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi untuk uji hipotesis variabel volume perdagangan saham yang digunakan adalah 5% atau 0.05.

3) Menentukan Nilai Statistik

a) Paired sample T-test

Paired Sample t-test merupakan uji parametric yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda antar dua variabel. Paired Sample t-test digunakan jika data berdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut:

(1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

(2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima

b) Wilcoxon Signed Rank Test

Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji wilcoxon signed rankstest. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- (2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a di terima.²⁹



Perpustakaan UIN Mataram

²⁹ Siti Masyithoh, " *Stock Split Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Saham* " , Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Februari 2018. Hlm. 71

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Uji

1. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹ Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan terlebih dahulu melakukan analisis statistic deskriptif. Berikut data trading volume activity dan abnormal return yang telah dikumpulkan:

a. Variabel volume perdagangan saham

	X	Y1	Y2
Mean	1111.000	0.001775	-0.044246
Median	1097.500	0.001609	-0.006800
Maximum	1495.000	0.004831	0.078674
Minimum	755.0000	0.000484	-0.458942
Std. Dev.	352.8283	0.001273	0.151163
Skewness	0.020118	1.371237	-2.314503
Kurtosis	1.039390	4.386475	7.067572
Jarque-Bera Probability	1.602337 0.448804	3.934784 0.139821	15.82201 0.000367
Sum	11110.00	0.017748	-0.442461
Sum Sq. Dev.	1120390.	1.46E-05	0.205651
Observations	10	10	10

Tabel 4.1

Tabel Rata-Rata Trading Volume Activity

SEBELUM		SESUDAH	
DATE	TVA	DATE	TVA
07/09/2020	0,000483507	14/09/2020	0,00483087
08/09/2020	0,001903953	15/09/2020	0,00144977
09/09/2020	0,002486007	16/09/2020	0,001121253
10/09/2020	0,0017676	17/09/2020	0,000813333

11/09/2020	0,00227346	18/09/2020	0,000617783
RATA-RATA TVA	0,001782905	0,001766602	

Sumber: Data yang diolah (Agustus 2022)

Pada tabel diatas, rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah *Stock Split* menunjukkan terdapat perbedaan. Trading Volume Activity diperoleh dengan cara membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Sebelum melakukan *Stock Split* rata-rata Trading Volume Activity adalah 0,001782905, kemudian setelah melakukan *Stock Split* rata-rata Trading Volume Activity adalah 0,001766602. Dari rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split* dapat kita ketahui bahwa Trading Volume Activity mengalami penurunan.

b. Variabel *Abnormal Return*

	X	Y1	Y2
Mean	1111.000	0.001775	-0.044246
Median	1097.500	0.001609	-0.006800
Maximum	1495.000	0.004831	0.078674
Minimum	755.0000	0.000484	-0.458942
Std. Dev.	352.8283	0.001273	0.151163
Skewness	0.020118	1.371237	-2.314503
Kurtosis	1.039390	4.386475	7.067572
Jarque-Bera	1.602337	3.934784	15.82201
Probability	0.448804	0.139821	0.000367
Sum	11110.00	0.017748	-0.442461
Sum Sq. Dev.	1120390.	1.46E-05	0.205651
Observations	10	10	10

Table 4.2
Tabel *Abnormal Return*

SEBELUM		SESUDAH	
DATE	ABNORMAL RETURN	DATE	ABNORMAL RETURN
07/09/2020	0,000219579	14/09/2020	-0,458942256
08/09/2020	0,042108867	15/09/2020	-0,025439634
09/09/2020	0,012950354	16/09/2020	-0,032393846
10/09/2020	-0,064937465	17/09/2020	-0,013820171

11/09/2020	0,078674107	18/09/2020	0,019119274
RATA-RATA	0,013803088	-0,102295327	

Sumber: Data yang di olah (September 2022)

Pada tabel diatas, rata-rata abnormal *return* sebelum dan sesudah *Stock Split* menunjukkan adanya perbedaan. Sebelum melakukan *Stock Split* rata-rata abnormal *return* adalah 0,013803088, kemudian setelah melakukan *Stock Split* rata-rata abnormal *return* adalah -0,102295327. Dari rata-rata abnormal *return* sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split* dapat kita ketahui bahwa abnormal *return* mengalami penurunan.

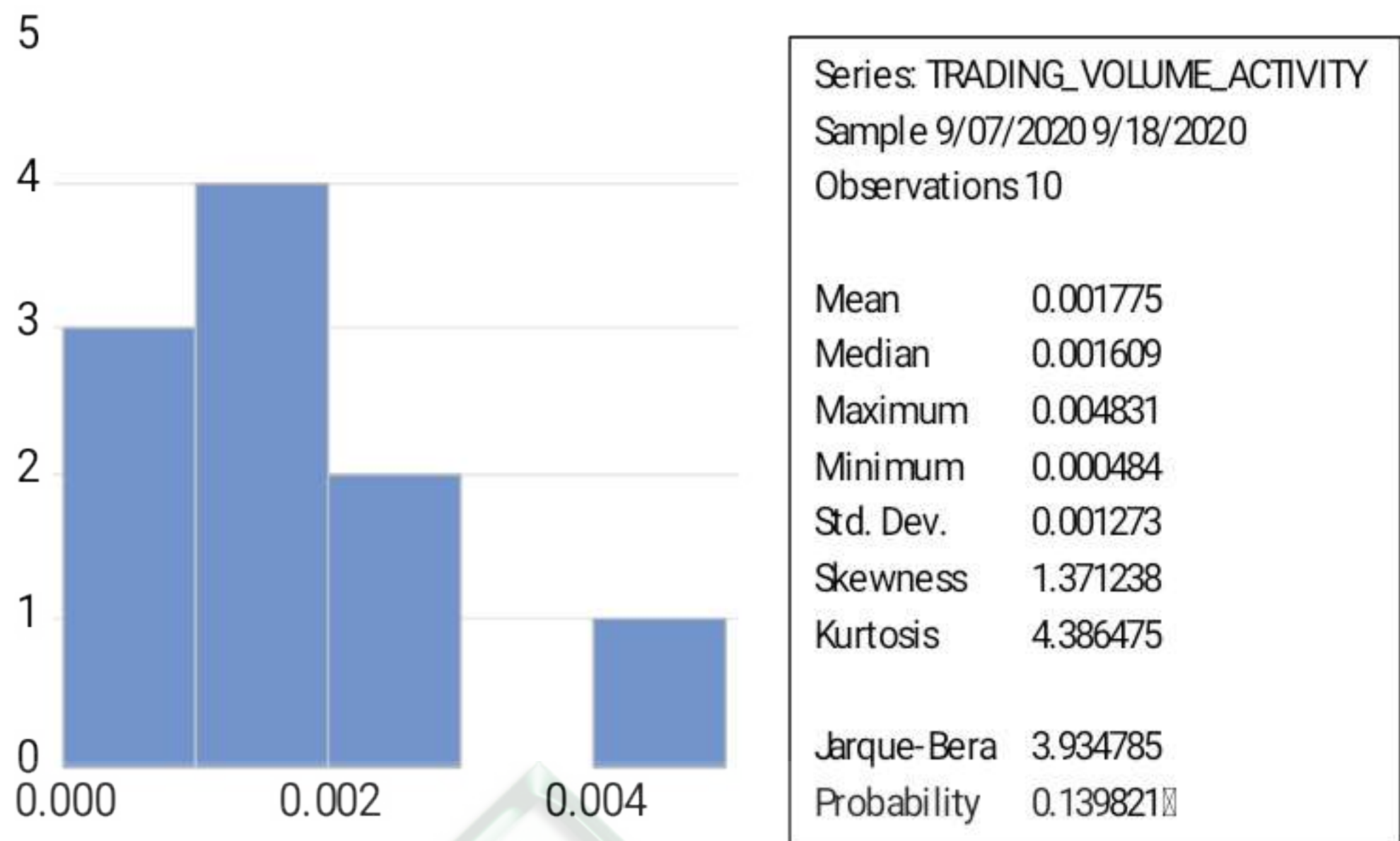
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, kita perlu melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika rata-rata trading volume activity berdistribusi normal, maka akan menggunakan metode statistik parametrik uji paired sample T-test. Sedangkan jika rata-rata trading volume activity tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan metode statistik non parametrik uji wilcoxon. Berdasarkan uji normalitas terhadap rata-rata trading volume activity dan abnormal *return* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

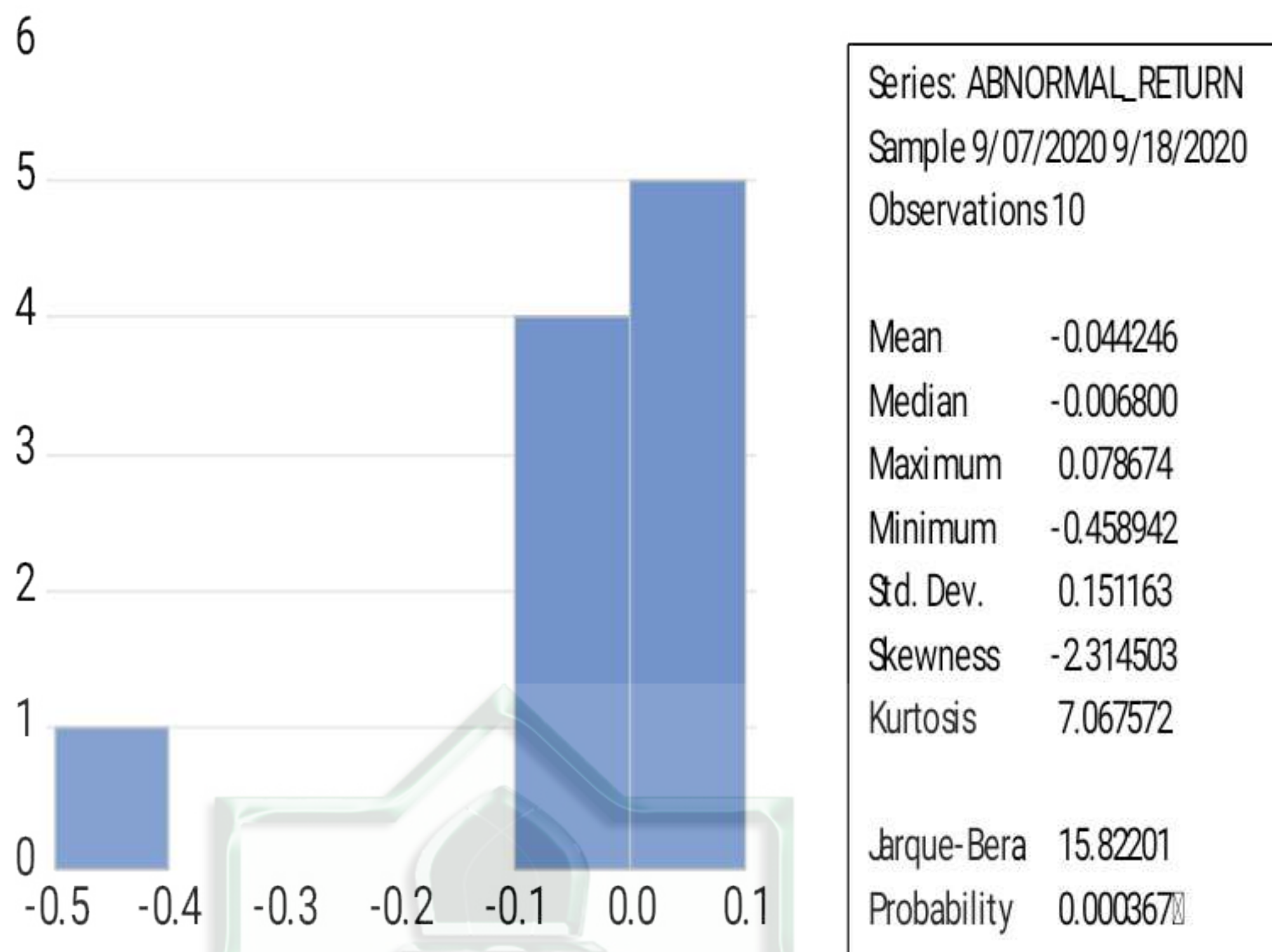
Uji Normalitas *Trading Volume Activity*



Dari hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa Aktivitas Volume Perdagangan sebelum dan sesudah Stock Split menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,139821. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika pada uji normalitas diperoleh nilai probabilitas lebih dari 5% atau 0,05 (probabilitas > 0,05). Nilai probabilitas hasil uji normalitas untuk Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Stock Split adalah $0,139821 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Stock Split berdistribusi normal. Dengan demikian, uji hipotesis yang digunakan adalah uji Paired Sample T-test.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.4
Uji Normalitas Abnormal Return



Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa abnormal return sebelum dan sesudah Stock Split menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000367. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika pada uji normalitas diperoleh nilai probabilitas lebih dari 5% atau 0,05 (probabilitas > 0,05). Nilai probabilitas hasil uji normalitas untuk abnormal return sebelum dan sesudah Stock Split adalah $0,000367 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data abnormal return sebelum dan sesudah Stock Split tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test.

3. Uji Hipotesis

a. Variabel Volume Perdagangan Saham

Dalam uji hipotesis ini menggunakan metode statistik parametrik uji Paired Sample t-test. Uji Paired Sample t-test digunakan jika data berdistribusi secara normal. Paired Sample t-test merupakan uji parametric yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak

berbeda antar dua variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka H_a ditolak
- 2) Jika probabilitas \leq 0,05 maka H_a diterima

Tabel 4.5

Uji Paired Sample T-test

Test for Equality of Means of TRADING_VOLUME_ACTIVITY
Categorized by values of KODE
Date: 08/22/22 Time: 22:19
Sample: 9/07/2020 9/18/2020
Included observations: 10

Method	df	Value	Probability
t-test	8	0.019099	0.9852
Satterthwaite-Welch t-test*	5.545069	0.019099	0.9854
Anova F-test	(1, 8)	0.000365	0.9852
Welch F-test*	(1, 5.54507)	0.000365	0.9854

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	6.65E-10	6.65E-10
Within	8	1.46E-05	1.82E-06
Total	9	1.46E-05	1.62E-06

Category Statistics

KODE	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
Sebelum	5	0.001783	0.000781	0.000349
Sesudah	5	0.001767	0.001742	0.000779
All	10	0.001775	0.001273	0.000402

Dalam uji Paired Sample T-test untuk data trading volume activity diatas diperoleh nilai probability sebesar 0.9852, apabila nilai probability>0.05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel dependen dipengaruhi signifikan oleh variabel independent, dan apabila nilai probability<0.05 maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel dependen tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel independent. Dengan demikian nilai probability dari uji Paired Sample T-test diatas yang

bernilai 0.9852 lebih besar dari 0.05 ($0.9852 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah *Stock Split*.

Tabel 4.6
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test for Equality of Medians of ABNORMAL_RETURN
Categorized by values of KODE
Date: 09/06/22 Time: 04:57
Sample: 9/07/2020 9/18/2020
Included observations: 10

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		1.253359	0.2101
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		1.253359	0.2101
Med. Chi-square	1	3.600000	0.0578
Adj. Med. Chi-square	1	1.600000	0.2059
Kruskal-Wallis	1	1.843636	0.1745
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	1.843636	0.1745
van der Waerden	1	1.872415	0.1712

Category Statistics

KODE	Count	Median	> Overall Median	Mean Rank	Mean Score
Sebelum	5	0.012950	4	6.800000	0.359624
Sesudah	5	-0.025440	1	4.200000	-0.359624
All	10	-0.006800	5	5.500000	2.22E-17

Dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk data abnormal return diatas didapat nilai probability sebesar 0.2101, apabila nilai $probability > 0.05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel dependen dipengaruhi signifikan oleh variabel independent, dan apabila nilai $probability < 0.05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel dependen tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel independent. Dengan demikian nilai probability dari uji Wilcoxon Signed Rank Test diatas yang bernilai 0.2101 lebih besar dari 0.05 ($0.2101 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada

perbedaan secara signifikan terhadap abnormal return sebelum dan sesudah *Stock Split*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan

Penelitian ini focus pada pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan saham dan abnormal return. Pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan dari trading volume activity sebelum dan sesudah *Stock Split*. Besar kecilnya perubahan Trading Volume Activity antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 4.7
Tabel Trading Volume Activity

SEBELUM		SESUDAH	
DATE	TVA	DATE	TVA
07/09/2020	0,000483507	14/09/2020	0,00483087
08/09/2020	0,001903953	15/09/2020	0,00144977
09/09/2020	0,002486007	16/09/2020	0,001121253
10/09/2020	0,0017676	17/09/2020	0,000813333
11/09/2020	0,00227346	18/09/2020	0,000617783
RATA-RATA TVA	0,001782905	0,001766602	

Pada tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah *Stock Split*. Trading Volume Activity didapat dengan cara membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar dalam periode tertentu. Sebelum melakukan *Stock Split* rata-rata Trading Volume Activity adalah 0,001782905, kemudian setelah melakukan *Stock Split* rata-rata Trading Volume Activity adalah 0,001766602. Dari rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah

melakukan *Stock Split* dapat kita ketahui bahwa Trading Volume Activity mengalami penurunan.

Setelah dilakukan uji paired sample T-test untuk data trading volume activity diatas diperoleh nilai probability sebesar 0.9852, apabila nilai $probability > 0.05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel dependen dipengaruhi signifikan oleh variabel independent, dan apabila nilai $probability < 0.05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel dependen tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel independent. Dengan demikian nilai probability dari uji Paired Sample T-test diatas yang bernilai 0.9852 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji yang berarti *Stock Split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan.

Pemecahan saham merupakan salah satu aksi korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas transaksi saham. Secara teoritis penelitian ini tidak sejalan dengan trading range theory yang menyatakan bahwa harga saham yang terlalu mahal menyebabkan saham menjadi kurang aktif diperdagangkan. Gejala yang ditimbulkan oleh harga pasar saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan likuiditas saham yang akan diperdagangkan menjadi rendah, sehingga salah satu tindakan korporasi yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah dengan melakukan Stock Split. Dengan adanya Stock Split diharapkan harga saham dapat terjangkau oleh seluruh investor sehingga dapat mendorong investor untuk bertransaksi dan meningkatkan likuiditas saham. Tidak adanya pengaruh *Stock Split* yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dapat terjadi karena adanya assimetri informasi pada investor yang menyebabkan informasi *Stock Split* tidak diketahui meluas. Jogiyanto mengemukakan bahwa bentuk efisiensi pasar dapat dilihat dari ketersediaan informasi saja atau dapat dilihat tidak hanya dari ketersediaan informasi, tetapi juga dari kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis informasi yang tersedia. Pasar efisien yang dilihat dari sudut pandang informasi saja disebut pasar yang efisien secara informasi. Pasar yang efisien ditinjau dari kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia disebut pasar yang sangat efisien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibnu Khajar, yang mana berdasarkan analisis statistic dengan metode paired Sample t tes, hasil empiris dapat dinterprestasikan

bahwa TVA pasca aksi korporasi justru turun, dari 0,6% sebelum aksi korporasi menjadi 0,1% pasca aksi korporasi. dan signifikan dengan tingkat signifikansi 0,000 (tingkat signifikansi < 5%). Sehingga hipotesis penelitian bahwa terdapat perbedaan TVA yang signifikan sebelum dan sesudah aksi korporasi pemecahan saham diterima.³⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kt Mas Trisna, dkk. yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham sebelum pemecahan saham tidak berbeda secara signifikan dengan volume perdagangan saham sesudah pemecahan saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,454 dan t tabel sebesar 2,037. Ini menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel (2.037). Dilihat dari nilai signifikansi variabel volume perdagangan saham 0,155 lebih besar dari alpha 0,025 maka Ho diterima dan H1 Ditolak. Ho diterima artinya berarti Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split*.¹

2. Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return*

Abnormal return atau *excess return* adalah kelebihan return yang sebenarnya terjadi pada normal return. Return normal adalah return yang diharapkan (pengembalian yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara return aktual yang terjadi dengan return yang diharapkan. Menurut Wijanarko, *abnormal return* positif menunjukkan bahwa return yang diterima lebih besar dari return yang diharapkan, sebaliknya jika return yang diterima lebih kecil dari return yang diharapkan maka disebut *abnormal return* negatif. Sedangkan menurut Utami, *abnormal return* ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur ada tidaknya reaksi pasar terhadap suatu pengumuman atau peristiwa yang dipublikasikan di pasar modal. Apabila terdapat perbedaan *abnormal return* antara periode sebelum peristiwa dan periode selama peristiwa, selama periode dan setelah peristiwa, atau periode sebelum peristiwa dan setelah peristiwa terjadi, maka dapat dikatakan pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut.³¹

³⁰ Ibnu Khajar. (2016). " Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indek LQ – 45 Periode 2010 – 2016" . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No 3.

³¹ Tiya Mardiyati Dalimunthe, " Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan *Abnormal Return* Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh" , *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 5

Tabel 4.8
Tabel Abnormal Return

SEBELUM		SESUDAH	
DATE	ABNORMAL RETURN	DATE	ABNORMAL RETURN
07/09/2020	0,000219579	14/09/2020	-0,458942256
08/09/2020	0,042108867	15/09/2020	-0,025439634
09/09/2020	0,012950354	16/09/2020	-0,032393846
10/09/2020	-0,064937465	17/09/2020	-0,013820171
11/09/2020	0,078674107	18/09/2020	0,019119274
RATA-RATA	0,013803088		-0,102295327

Pada tabel diatas, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah *Stock Split*. Sebelum melakukan *Stock Split* rata-rata abnormal return adalah 0,013803088, kemudian setelah melakukan *Stock Split* rata-rata abnormal return adalah -0,102295327. Dari rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split* dapat kita ketahui bahwa abnormal return mengalami penurunan.

Setelah dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk data abnormal return diatas diperoleh nilai probability sebesar 0.2101, apabila nilai $probability > 0.05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel dependen dipengaruhi signifikan oleh variabel independent, dan apabila nilai $probability < 0.05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel dependen tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel independent. Dengan demikian nilai probability dari uji Wilcoxon Signed Rank Test diatas yang bernilai 0.2101 lebih besar dari 0.05 ($0.2101 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap abnormal return sebelum dan sesudah *Stock Split*.

Di tinjau dari segi teoritis, yaitu *Signalling theory* adalah teori yang mempelajari tentang keadaan perusahaan yang berpusat pada efek informasi yang berupa sinyal positif dan negatif. Sinyal adalah

pengumuman yang dibuat oleh emiten. Alasan sinyal ini didukung oleh fakta bahwa perusahaan pemecahan saham adalah perusahaan dengan kondisi kinerja yang baik. Jadi, ketika pasar bereaksi terhadap pengumuman pemecahan saham, pasar melakukannya hanya karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan melakukan stock split untuk meningkatkan return perusahaan belum tercapai, sehingga jika pasar memberikan reaksi negatif, dimungkinkan karena pasar menerima sinyal negatif atas informasi stock split. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stock split tidak berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal *return* disebabkan bahwa investor menganggap bahwa pengumuman *stock split* merupakan sinyal yang negative sehingga perusahaan tidak memiliki prospek yang baik.

Uji respons pasar terkait dengan hipotesis efisiensi informasi (kecepatan respons pasar) dan hipotesis efisiensi keputusan (ketepatan respons pasar). Reaksi ini juga dapat diukur dengan mengamati adanya abnormal return di sekitar periode pengumuman. Jika terjadi abnormal return maka pengumuman tersebut memiliki kandungan informasi dan sebaliknya jika tidak terjadi abnormal return maka pengumuman tersebut tidak mengandung informasi.¹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliari yang di dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah stock split. Hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti ada perbedaan abnormal return antara tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah stock split.³² Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hersanti Bunga Wuriatri dan Fauji Sanusi, yang mana Berdasarkan Uji Hipotesis menggunakan Uji Paired Sample T-Test, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah stock split. Hal ini membuktikan bahwa terdapat Abnormal Return namun perubahan nilai tidak signifikan dari hari ke hari selama periode pengamatan.¹

³² Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliari, " Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)" , *Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*, Vol 4 no 1, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diliat dari rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah *Stock Split* menunjukkan terdapat perbedaan. Trading Volume Activity diperoleh dengan cara membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Sebelum melakukan *Stock Split* rata-rata Trading Volume Activity adalah 0,001782905, kemudian setelah melakukan *Stock Split* rata-rata Trading Volume Activity adalah 0,001766602. Dari rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split* dapat kita ketahui bahwa Trading Volume Activity mengalami penurunan. Kemudian hasil uji dengan menggunakan uji paired sample T-test untuk data trading volume activity diatas diperoleh nilai probability sebesar 0.9852, apabila nilai $probability > 0.05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel dependen dipengaruhi signifikan oleh variabel independent, dan apabila nilai $probability < 0.05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel dependen tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel independent. Dengan demikian nilai probability dari uji Paired Sample T-test diatas yang bernilai 0.9852 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji yang berarti *Stock Split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan.

Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk data abnormal return diatas diperoleh nilai probability sebesar 0.2101, apabila nilai $probability > 0.05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel dependen dipengaruhi signifikan oleh variabel independent, dan apabila nilai $probability < 0.05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel dependen tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel independent. Dengan demikian nilai probability dari uji Wilcoxon Signed Rank Test diatas yang bernilai 0.2101 lebih besar dari 0.05 ($0.2101 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap abnormal return sebelum dan sesudah *Stock Split*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Stock Split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Oleh karena itu sebaiknya investor tidak hanya menjadikan harga saham yang murah sebagai satu-satunya pertimbangan dalam melakukan investasi, tetapi juga melihat pertimbangan yang lain seperti kinerja perusahaan.
2. Bagi Akademik Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan agar pihak kampus lebih menambah lagi referensi, baik berupa jurnal atau buku-buku tentang investasi pasar modal, khususnya mengenai aksi korporasi perusahaan.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian tentang pengaruh *Stock Split* terhadap variabel dependen yang lainnya, dapat memperbanyak sampel penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai *Stock Split* di sector usaha yang berbeda sehingga kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohin. " Analisis Perbedaan Nilai Harga Saham Sebelum Dan Setelah *Stock Split*" , *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara* Vol 4 no 1, Juli 2021.
- Abdul Halim, 2005. Analisis Investasi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Patria)
- Ali Sadikin. " Analisis Abnormal *Return* Saham Dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia)" . *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 12 No. 1 tahun 2011
- Ana Rokhmatussa' dyah, suratman, " *Hukum Investasi dan Pasar Modal*" , (Jakarta: Sinar Grafika, 2017)
- Aulia Rahmawati, " Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan *Return* Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia" . (Skripsi, Stie Perbanas Surabaya, Surabaya 2018)
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, diakses tanggal 25 januari 2022, pukul 20.15
- Diana Tambunan, " Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19" Widya Cipta: *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Volume 4, No. 2, September 2020
- Dr. Mas Rahmah, " *Hukum pasar Modal*" , (Jakarta: Kencana 2019)
- Ellen R, Esti NF. 2010. " Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan *Return* Saham" *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 12, No.3. h
- Faroh, Nur, " Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)" , (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2016)
- Hanafie, L., & Diyani, L. A. " Pengaruh Pengumuman *Stock Split* Terhadap *Return* Saham, Abnormal *Return* Dan Trading Volume Activity" . *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Vol.3 No.2 tahun 2016
- I Gusti Ngurah Agung Putra Dwipayana, I Gusti Bagus Wiksuana, " Pengujian Efisiensi Pasar Di Bursa Efek Indonesia" , *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4, 2017

- Ibnu Khajar. (2016). " Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ – 45 Periode 2010 – 2016" . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No 3.
- Ida Rohyani Evaliati Amaniyah Echsan Gani. " Analisis Volume Perdagangan Dan Abnormal *Return* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh" . *Jurnal Eco Entrepreneur Universitas Trunojoyo* Vol. 2 no. 1 Tahun 2016.
- Jogiyanto Hartono, " *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*" , (Yogyakarta: BPFE: 2008)
- Kt Mas Trisna. Lucy SM. EdyS. 2014. " Pengaruh Kebijakan *Stock Split* terhadap Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013" . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1*. Vol. 2, No.1.
- Lili Agustiani, Muhamad Helmi, " Analisis Pengaruh Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)" , *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)* Vol.3, No.2, Desember 2018
- Malkus Tabu Ijak, " Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia" , (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya 2018)
- Mudjia Rahardjo, " *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*" , (UIN MALANG Press: 2006)
- Naili Rahmawati, Any Tsalasatul Fitriyah, " Analisis Minat Investor Kota Mataram Terhadap Investasi Pada Pasar Modal Syariah" , *Iqtishaduna*, Vol.VIII, Nomor 2, Desember 2017
- Novita, " Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Abnormal *Return* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Pandemi (2019) Dan Saat Pandemi (2020)" , (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2021)
- Oktifia Aristiani, Suharto, Gustin Padwa Sari, " Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei)" , *Journal of Accounting & Finance*, Volume 13 No. 2, 2017

Otoritas Jasa Keuangan,
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx> , diakses tanggal 31 januari 2022, pukul 19.30

Prof. Dr. Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” , (Bandung: ALFABETA, 2017)

Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Widya Gama Lumajang, “ *tock split: Sebelum dan Sesudah Tanggal Pengumuman Tinjauan Perspektif Trading Range Theory*” , *Progress Conference*, Vol. 1, No.1, 2018

Rianti Setyawasih, “ *Studi Tentang Peristiwa (Event Study): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal*” , *JURNAL OPTIMAL*, VOL. 1, NO.1, MARET 2007

Siti Masyithoh, “ *Stock Split Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Saham*” , *RISET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 2 Nomor 1 Februari 2018.

Tanjung, Hendri dan Devi, Abrista, “ *Metode Penelitian Ekonomi Islam*” , (Jakarta: Gramata Publising, 2013)

Tiya Mardiyati Dalimunthe, “ *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh*” , *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2, 2015.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL

Yenni Samri Juliati Nasution, “ *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*” , *Human Falah*, Volume 2. No. 1, 2015



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN

Lampiran 1

Penyampaian Bukti Iklan Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Nilai Saham (*Stock Split*) PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.



Jakarta, 8 September 2020
Nomor : 021/SM-CS/VIII/2020

Kepada Yth.
PT. Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

U.p : **Bapak I Gede Nyoman Yetna**
Direktur Penilaian Perusahaan

Perihal : **Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Jadwal dan Tata Cara Pemecahan Nominal Saham ("Stock Split") PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk ("Perseroan")**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Pemecahan Nilai Nominal Saham ("Stock Split") Perseroan Bersama ini kami sampaikan Bukti Iklan "Pengumuman Jadwal dan Tata Cara *Stock Split* Perseroan, yang diiklankan pada tanggal 8 September 2020 dalam surat kabar harian yaitu: "Bisnis Indonesia".

Demikian disampaikan, kiranya dapat diterima dengan baik dan atas perhatian serta kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Hormat kami,
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk



Tiur Simamora
Corporate Secretary

Tembusan :

1. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan.
2. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil, Otoritas Jasa Keuangan.
3. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
4. PT. Raya Saham Registra



*Wahidauca
Kawadonindra*

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk
HERBAL MEDICINE INDUSTRY

Head Office : OFFICE SIDO MUNCUL, Lt. 1, GEDUNG HOTEL TENTREM, Jl. Gajahmada No. 123, Semarang 50134 - Indonesia • Telp. (62-24) 7692 8811 (Hunting) • Fax. (62-24) 7692 8815
Branch Office : GRHA MUNCUL MEKAR, Jl. Pantai Artari Kelapa Dua No. 27 Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11550 • Telp (62-21) 5367 9629, 5367 9902, 5367 9959 • Fax. (62-21) 5367 9892
Factory : Jl. Soekarno Hatta Km. 28, Kecamatan Bergas - Klaten, Semarang 50552 - Indonesia • Tel. (62-298) 523 515 • Fax. (62-298) 523 509
www.sidomuncul.co.id

Lampiran 2

Penyampaian Bukti Iklan Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Nilai Saham (*Stock Split*)
PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.



Perpustakaan **UIN Mataram**



SIDOMUNCUL

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk

**("Perseroan")
Berkedudukan di Semarang**

**PENGUMUMAN JADWAL DAN TATA CARA
PEMECAHAN NILAI NOMINAL SAHAM (STOCK SPLIT)**

Sehubungan dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2020 ("RUPSLB") yang antara lain telah menyetujui perubahan nilai nominal saham Perseroan dari nilai nominal saat ini sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham menjadi Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham, sebagaimana termuat di dalam akta Pernyataan Keputusan RUPSLB nomor 59 tertanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya Perseroan telah memperoleh persetujuan perubahan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0375421 tanggal 29 Agustus 2020. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Perseroan bermaksud untuk melaksanakan pemecahan saham (*stock Split*) dari nilai Rp100,- (seratus Rupiah) per saham menjadi Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham dengan jadwal dan tata cara sebagai berikut :

No.	KETERANGAN	JADWAL
1.	Pengumuman jadwal pelaksanaan Stock Split di Bursa	8 September 2020
2.	Akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama di pasar reguler dan pasar negosiasi	11 September 2020
3.	Mulai perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar reguler dan pasar negosiasi	14 September 2020
4.	Mulai perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar tunai	16 September 2020

Semarang, 8 September 2020
Direksi Perseroan

Lampiran 3

Laporan hasil pelaksanaan *Stock Split* PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.



REGISTRA

No. 003/DIR-RSR/SIDO/2020

Jakarta, 16 September 2020

Kepada Yth,
PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta

U.p. : **Divisi Pencatatan**

Hal : **Laporan Hasil Stock Split Saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham ("Stock Split") Saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Perseroan), berkedudukan di Kota Semarang, dari nominal Rp.100,- menjadi nominal Rp.50,- masing-masing saham, maka dengan ini kami informasikan jumlah saham baru hasil "Stock Split" PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah sebagai berikut :

Saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk setelah proses "Stock Split"

1. Jumlah Saham :
 - Jumlah saham sebelum "Stock Split" : 15.000.000.000 saham (nominal Rp.100,-)
 - Jumlah saham setelah "Stock Split" : 30.000.000.000 saham (nominal Rp.50,-)
2. Modal Ditempatkan dan diambil bagian serta telah Disetor Penuh: 30.000.000.000 (tiga puluh miliar) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.1.500.000.000.000,00 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah).
3. Dengan demikian setelah dilakukan stock split, susunan / komposisi kepemilikan Saham Perseroan menjadi sebagai berikut :
 - a. PT Hotel Candi Baru sejumlah 24.300.000.000 (dua puluh empat miliar tiga ratus juta) saham masing-masing dengan nilai nominal Rp.50,- (lima puluh Rupiah);
 - b. Masyarakat sejumlah 5.700.000.000 (lima miliar tujuh ratus juta) saham , masing-masing dengan nilai nominal Rp.50,- (lima puluh Rupiah)

Demikian informasi kami. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Raya Saham Registra

 **REGISTRA**

Tan Tek Hoel
Direktur Utama

Tembusan: 1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

PT. RAYA SAHAM REGISTRASI
Gedung Plaza Sentral, Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 - 48, Jakarta 12930
Telp. : (021) 2525666, Fax. (021) 2525028
email : rsrbae@registra.co.id

Daftar periode jendela, harga penutupan, volume harian, dan jumlah saham yang beredar

TANGGAL	PENUTUPAN	VOLUME	LISTED SHARES
07/09/2020	1400	7.252.600	15.000.000.000
08/09/2020	1460	28.559.300	15.000.000.000
09/09/2020	1480	37.290.100	15.000.000.000
10/09/2020	1385	26.514.000	15.000.000.000
11/09/2020	1495	34.101.900	15.000.000.000
14/09/2020	810	144.926.100	30.000.000.000
15/09/2020	790	43.493.100	30.000.000.000
16/09/2020	765	33.637.600	30.000.000.000
17/09/2020	755	24.400.000	30.000.000.000
18/09/2020	770	18.533.500	30.000.000.000

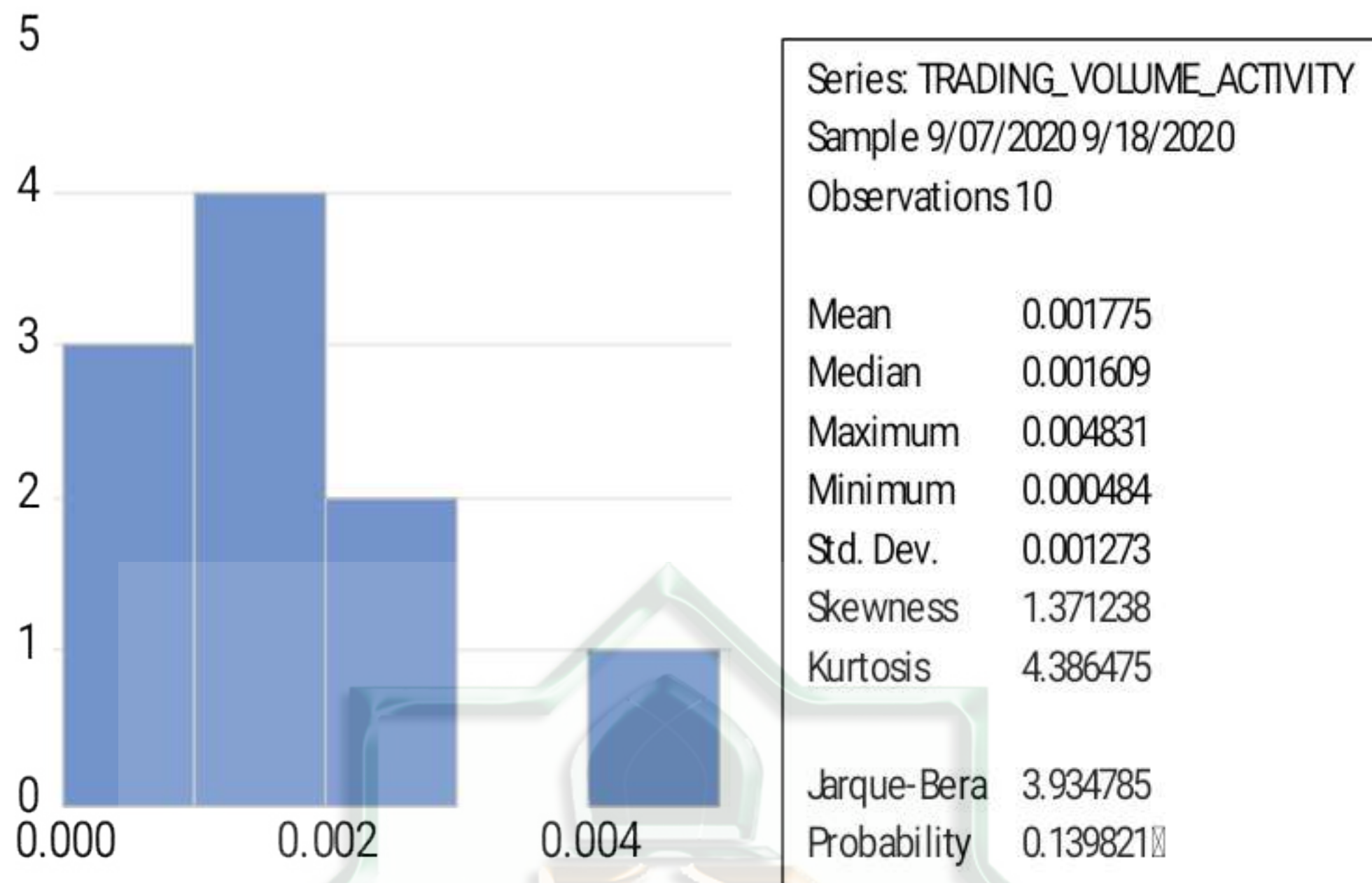
Lampiran 5

Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

SEBELUM				SESUDAH			
DATE	HARGA	VOLUME	TVA	DATE	HARGA	VOLUME	TVA
07/09/2020	1400	7.252.600	0.000483507	14/09/2020	810	144.926.100	0.00483087
08/09/2020	1460	28.559.300	0.001903953	15/09/2020	790	43.493.100	0.00144977
09/09/2020	1480	37.290.100	0.002486007	16/09/2020	765	33.637.600	0.001121253
10/09/2020	1385	26.514.000	0.0017676	17/09/2020	755	24.400.000	0.000813333
11/09/2020	1495	34.101.900	0.00227346	18/09/2020	770	18.533.500	0.000617783
Rata-rata TVA		0.001782905		0,001766602			

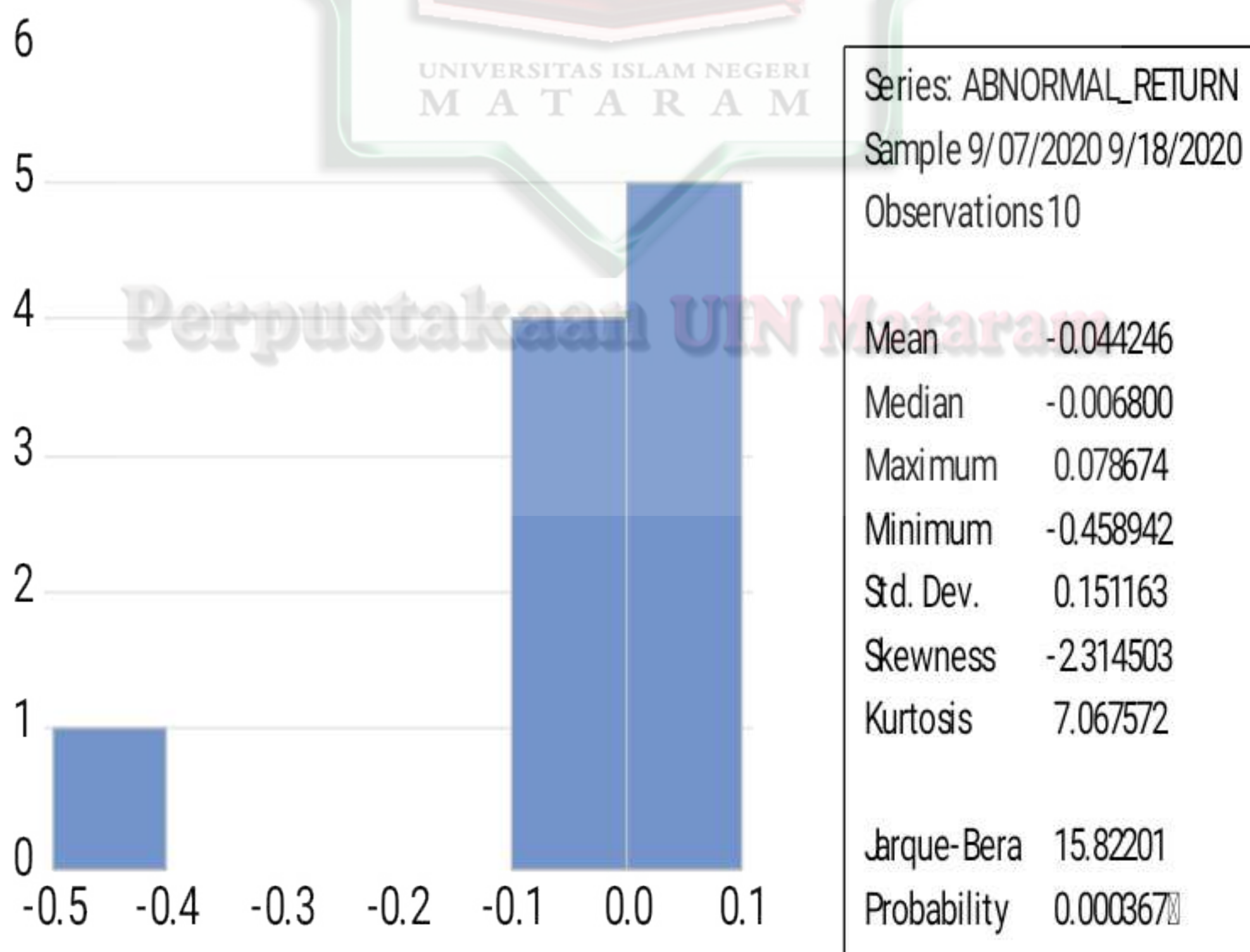
Lampiran 6

Hasil uji normalitas



Lampiran 7

Uji Normalitas Abnormal Return



Lampiran 8

Hasil uji paired sample T-test

Test for Equality of Means of TRADING_VOLUME_ACTIVITY

Categorized by values of KODE

Date: 08/22/22 Time: 22:19

Sample: 9/07/2020 9/18/2020

Included observations: 10

Method	df	Value	Probability
t-test	8	0.019099	0.9852
Satterthwaite-Welch t-test*	5.545069	0.019099	0.9854
Anova F-test	(1, 8)	0.000365	0.9852
Welch F-test*	(1, 5.54507)	0.000365	0.9854

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	6.65E-10	6.65E-10
Within	8	1.46E-05	1.82E-06
Total	9	1.46E-05	1.62E-06

Category Statistics

KODE	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
Sebelum	5	0.001783	0.000781	0.000349
Sesudah	5	0.001767	0.001742	0.000779
All	10	0.001775	0.001273	0.000402

Lampiran 9

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test for Equality of Medians of ABNORMAL_RETURN

Categorized by values of KODE

Date: 09/06/22 Time: 04:57

Sample: 9/07/2020 9/18/2020

Included observations: 10

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		1.253359	0.2101
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		1.253359	0.2101
Med. Chi-square	1	3.600000	0.0578
Adj. Med. Chi-square	1	1.600000	0.2059
Kruskal-Wallis	1	1.843636	0.1745
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	1.843636	0.1745
van der Waerden	1	1.872415	0.1712

Category Statistics

KODE	Count	Median	> Overall Median	Mean Rank	Mean Score
Sebelum	5	0.012950	4	6.800000	0.359624
Sesudah	5	-0.025440	1	4.200000	-0.359624
All	10	-0.006800	5	5.500000	2.22E-17

Lampiran 10

Perhitungan return saham sesungguhnya dan return saham harian

DATE	SIDO	IHSG	Rit	Rmt	A	β
08/06/2020	1.255	4.597.430.176			0,0007483	0,525248292
09/06/2020	1.310	5.035.055.176	0,043824701	0,095189048		
10/06/2020	1.270	4.920.682.129	-0,03053435	-0,02271535 1		
11/06/2020	1.230	4.854.753.906	-0,03149606	-0,01339818 8		
12/06/2020	1.210	4.880.358.887	-0,01626016	0,005274208		
15/06/2020	1.240	4.816.335.938	0,024793388	-0,01311849 2		
16/06/2020	1.240	4.986.458.008	0	0,035321886		
17/06/2020	1.230	4.987.775.879	-0,00806452	0,00026429		
18/06/2020	1.230	4.925.248.047	0	-0,01253621 5		

19/06/2020	1.230	4.942.274.902	0	0,003457055		
22/06/2020	1.220	4.918.831.055	-0,00813008	-0,00474353 4		
23/06/2020	1.195	4.879.132.813	-0,0204918	-0,00807066 6		
24/06/2020	1.215	4.964.734.863	0,016736402	0,017544521		
25/06/2020	1.205	4.896.729.980	-0,00823045	-0,01369758 6		
26/06/2020	1.210	4.904.087.891	0,004149378	0,001502617		
29/06/2020	1.220	4.901.817.871	0,008264463	-0,00046288 3		
30/06/2020	1.215	4.905.392.090	-0,00409836	0,000729162		
01/07/2020	1.255	4.914.388.184	0,032921811	0,001833919		
02/07/2020	1.230	4.966.779.785	-0,01992032	0,010660859		
03/07/2020	1.225	4.973.793.945	-0,00406504	0,001412215		
06/07/2020	1.230	4.988.866.211	0,004081633	0,003030336		
07/07/2020	1.230	4.987.082.031	0	-0,00035763 2		
08/07/2020	1.225	5.076.173.828	-0,00406504	0,017864514		
09/07/2020	1.230	5.052.793.945	0,004081633	-0,00460580 8		
10/07/2020	1.225	5.031.255.859	-0,00406504	-0,00426260 9		
13/07/2020	1.220	5.064.446.777	-0,00408163	0,006596945		
14/07/2020	1.215	5.079.122.070	-0,00409836	0,002897709		
15/07/2020	1.220	5.075.797.852	0,004115226	-0,00065448 7		
16/07/2020	1.220	5.098.374.023	0	0,004447807		
17/07/2020	1.210	5.079.584.961	-0,00819672	-0,00368530 5		
20/07/2020	1.210	5.051.105.957	0	-0,00560656 1		
21/07/2020	1.240	5.114.708.984	0,024793388	0,012591901		
22/07/2020	1.245	5.110.187.012	0,004032258	-0,00088411 1		
23/07/2020	1.270	5.145.009.766	0,020080321	0,00681438		
24/07/2020	1.235	5.082.991.211	-0,02755906	-0,01205411 8		
27/07/2020	1.255	5.116.666.016	0,016194332	0,006624998		
28/07/2020	1.250	5.112.988.770	-0,00398406	-0,00071868		

29/07/2020	1.270	5.149.629.883	0,016	0,007166281		
30/07/2020	1.300	5.149.626.953	0,023622047	-5,68973E-07		
03/08/2020	1.285	5.006.223.145	-0,01153846	-0,02784741 7		
04/08/2020	1.300	5.075.001.953	0,011673152	0,013738662		
05/08/2020	1.375	5.127.050.781	0,057692308	0,010255923		
06/08/2020	1.400	5.178.271.973	0,018181818	0,009990381		
07/08/2020	1.405	5.143.893.066	0,003571429	-0,00663906 9		
10/08/2020	1.395	5.157.833.984	-0,00711744	0,002710188		
11/08/2020	1.380	5.190.169.922	-0,01075269	0,006269286		
12/08/2020	1.370	5.233.452.148	-0,00724638	0,00833927		
13/08/2020	1.365	5.239.250.000	-0,00364964	0,001107845		
14/08/2020	1.350	5.247.689.941	-0,01098901	0,001610906		
18/08/2020	1.375	5.295.173.828	0,018518519	0,009048531		
19/08/2020	1.370	5.272.810.059	-0,00363636	-0,00422342 5		
24/08/2020	1.360	5.277.041.016	-0,00729927	0,00080241		
25/08/2020	1.360	5.338.888.184	0	0,011720047		
26/08/2020	1.390	5.340.328.125	0,022058824	0,000269708		
27/08/2020	1.405	5.371.472.168	0,010791367	0,005831859		
28/08/2020	1.420	5.346.659.180	0,010676157	-0,00461940 2		
31/08/2020	1.385	5.238.486.816	-0,02464789	-0,02023176 7		
01/09/2020	1.400	5.310.679.199	0,010830325	0,013781152		
02/09/2020	1.400	5.311.970.215	0	0,000243098		
03/09/2020	1.395	5.280.812.988	-0,00357143	-0,00586547 5		
04/09/2020	1.400	5.239.851.074	0,003584229	-0,00775674 4	E(Rit)	Arit
07/09/2020	1400	5.230.195.801	0	-0,00184266 2	-0,00022	0,000219579
08/09/2020	1460	5.244.071.777	0,042857143	0,002653051	0,0007483	0,042108867
09/09/2020	1480	5.149.375.977	0,01369863	-0,01805768 6	0,0007483	0,012950354
10/09/2020	1385	4.891.460.938	-0,06418919	-0,05008665 9	0,0007483	-0,06493746 5
11/09/2020	1495	5.016.711.914	0,079422383	0,025606046	0,0007483	0,078674107
14/09/2020	810	5.161.828.125	-0,45819398	0,028926559	0,0007483	-0,45894225

						6
15/09/2020	790	5.100.865.234	-0,02469136	-0,01181033	0,0007483	-0,02543963 4
16/09/2020	765	5.058.481.934	-0,03164557	-0,00830904 1	0,0007483	-0,03239384 6
17/09/2020	755	5.038.400.879	-0,0130719	-0,00396977 9	0,0007483	-0,01382017 1
18/09/2020	770	5.059.223.145	0,01986755	0,004132713	0,0007483	0,019119274



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Muhammad Sholah Pribadi Muslim
NIM : 180501069
Semester : 7
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

Analisis Pengaruh Stock Split Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Terhadap Volume Penjualan Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pengaruh aksi korporasi (stock split) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk terhadap volume penjualan saham?

Referensi:

1. Endang Sri Utami, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STOCK SPLIT ", *Jurnal Sosiohumaniora* vol.3 No. 3., 2012
2. Muhammad Ade Hernoyo, "PENGARUH STOCK SPLIT ANNOUNCEMENT TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN DAN RETURN ", *Management Analysis Journal* 2 (1), 2013
3. Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliani, "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)", *EkoNiKa* Vol. 4, No. 1, April 2019
4. Diana Tambunan, " Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19", *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Volume 4 No. 2 September 2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2964/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sholah Pribadi Muslim

Nim : 180501069

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 19 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 21 September 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan Mataram



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 1918/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : MUHAMMAD SHOLAH PRIBADI MUSLIM
NIM : 180501069
FAK/JUR : FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 21 September 2022
An. Kepala Perpustakaan,



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004

Perpustakaan UIN Mataram